

**HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI  
DENGAN *SOCIAL LOAFING* PADA MAHASISWA  
FAKULTAS HUKUM UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Guna Memenuhi  
Sebahagian Syarat-syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Psikologi*

**OLEH:**

**NURUL DINIATY**

**14.860.0121**



**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**MEDAN**

**2019**

**HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI  
DENGAN *SOCIAL LOAFING* PADA MAHASISWA  
FAKULTAS HUKUM UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Guna Memenuhi  
Sebagian Syarat-syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Psikologi*

**OLEH:  
NURUL DINIATY**

**14.860.0121**



**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2019**

**Judul Skripsi** : Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Social Loafing Pada Mahasiswa Semester V Fakultas Hukum Universitas Medan Area  
**Nama** : Nurul Diniaty  
**NPM** : 148600121  
**Bagian** : Psikologi Pendidikan

Disetujui Oleh  
Komisi Pembimbing

Pembimbing I



Andy Chandra, S.Psi, M.Psi

Pembimbing II



Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Ka. Bagian



Hasanuddin, M.Ag, PhD



Prof. Dr. Abdul Munir, M.Pd

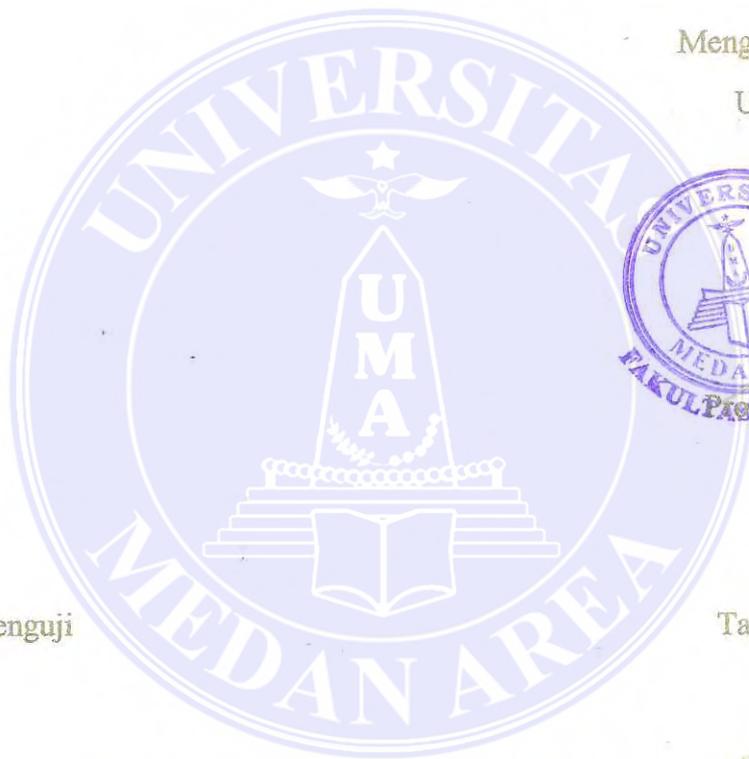
Tanggal Siadang Meja Hijau

13 Februari 2019

Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Medan Area dan  
Diterima Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-Syarat Guna Memperoleh Derajat Sarjana (S1)  
Psikologi

Pada Tanggal  
13 Februari 2019

Mengesahkan Fakultas Psikologi  
Universitas Medan Area



  
Dekan  
Prof. Dr. Abdul Munir, M.Pd

Dewan Penguji

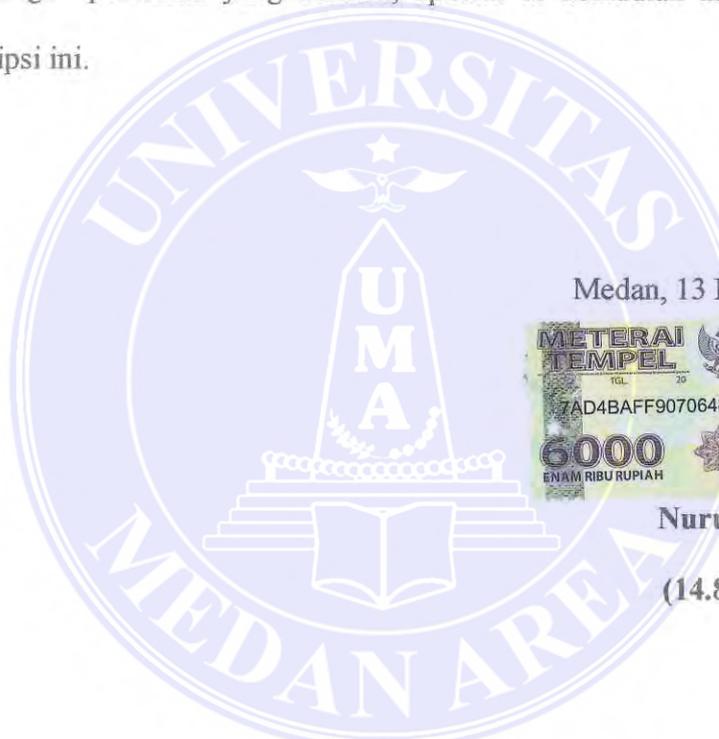
1. Hasanuddin, M.Ag, PhD
2. Nafeesa S.Psi, M.Psi
3. Andy Chandra S.Psi, M.Psi, Psikolog
4. Laili Alfita S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tanda Tangan

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun Bagian-Bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



Medan, 13 Februari 2019



A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Nurul Diniaty', is written over the meter stamp.

Nurul Diniaty

(14.860.0121)

**HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DENGAN SOCIAL  
LOAFING PADA MAHASISWA SEMESTER V FAKULTAS HUKUM  
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**NURUL DINIATY**

**14.860.0121**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui antara kepercayaan diri dengan social loafing pada fakultas Hukum Universitas Medan Area. Social loafing adalah menurunnya motivasi individu untuk terlihat dalam kegiatan kelompok, seseorang menjadi kurang termotivasi untuk terlibat atau melakukan sesuatu kegiatan tertentu pada saat orang tersebut berada dalam keadaan bersama-sama dengan orang lain, mereka kurang termotivasi untuk terlibat dalam diskusi karena ada dalam lingkungan dimana ada orang lain yang mungkin mau melakukan respon yang lebih sama terhadap stimulus yang sama. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, hipotesis penelitian ini menyatakan adanya hubungan kepercayaan diri dengan social loafing pada fakultas Hukum Universitas Medan Area. Sampel penelitian sebanyak 42 siswa. Pengumpulan data menggunakan teknik random sampling. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan random sampling teknik pengumpulan data menggunakan skala model likert. Analisis data menggunakan Kolerasi Product Moment. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh,  $r_{xy} = -,46,6$ ,  $p = 0,01$  berarti  $p < 0,010$ . Hasil perhitungan nilai rata-rata Hipotetik dan empiric diketahui berdasarkan kepercayaan diri  $SD = 9,931$ . Adapun untuk kepercayaan diri Hipotetik 75 dan Mean Empirik 51,10 dikategorikan rendah dan untuk social loafing  $SD = 12,116$  Hipotetik 67,5 dan Mean Empirik 86,43 dikategorikan tinggi. Berdasarkan hasil penelitian bobot sumbangan efektif X terhadap Y 21,7% penelitian dinyatakan diterima.

**Kata Kunci : Kepercayaan diri, Social Loafing, Mahasiswa**

**RELATIONSHIP BETWEEN CONFIDENCE WITH SOCIAL  
LOAFING ON SEMESTER V STUDENTS LAW FACULTY  
MEDAN AREA UNIVERSITY**

**NURUL DINIATY**

**14,860,0121**

**ABSTRACT**

This study aims to determine between self-confidence and social loafing at the Faculty of Law, University of Medan Area. Social loafing is a decrease in individual motivation to be seen in group activities, a person becomes less motivated to engage or do certain activities when the person is in a state together with others, they are less motivated to engage in discussion because there is an environment where there is other people who might want to do the same response to the same stimulus. This study uses a quantitative approach, the hypothesis of this study states that there is a relationship of confidence with social loafing at the Faculty of Law, University of Medan Area. Research samples were 42 students. Data collection using random sampling techniques. The sampling technique using random sampling data collection techniques using a Likert scale model. Data analysis uses Product Moment Collation. Based on the results of data analysis,  $r_{xy} = -, 46.6$ ,  $p = 0.01$  means  $p < 0.010$ . The results of the calculation of the average value of Hypothesis and empiric are known based on SD confidence = 9,931. As for Hypothetical confidence 75 and Empirical Mean 51,10 are categorized low and for social loafing SD = 12,116 Hypothetical 67,5 and Empirical Mean 86,43 are categorized high. Based on the results of the study, the weight of effective contribution X to Y 21.7% of the study was accepted.

**Keywords: Confidence, Social Loafing, Student**

**HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DENGAN SOCIAL  
LOAFING PADA MAHASISWA SEMESTER V FAKULTAS HUKUM  
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**NURUL DINIATY**

**14.860.0121**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui antara kepercayaan diri dengan social loafing pada fakultas Hukum Universitas Medan Area. Social loafing adalah menurunnya motivasi individu untuk terlihat dalam kegiatan kelompok, seseorang menjadi kurang termotivasi untuk terlibat atau melakukan sesuatu kegiatan tertentu pada saat orang tersebut berada dalam keadaan bersama-sama dengan orang lain, mereka kurang termotivasi untuk terlibat dalam diskusi karena ada dalam lingkungan dimana ada orang lain yang mungkin mau melakukan respon yang lebih sama terhadap stimulus yang sama. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, hipotesis penelitian ini menyatakan adanya hubungan kepercayaan diri dengan social loafing pada fakultas Hukum Universitas Medan Area. Sampel penelitian sebanyak 42 siswa. Pengumpulan data menggunakan teknik random sampling. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan random sampling teknik pengumpulan data menggunakan skala model likert. Analisis data menggunakan Kolerasi Product Moment. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh,  $r_{xy} = -,46,6$ ,  $p = 0,01$  berarti  $p < 0,010$ . Hasil perhitungan nilai rata-rata Hipotetik dan empiric diketahui berdasarkan kepercayaan diri  $SD = 9,931$ . Adapun untuk kepercayaan diri Hipotetik 75 dan Mean Empirik 51,10 dikategorikan rendah dan untuk social loafing  $SD = 12,116$  Hipotetik 67,5 dan Mean Empirik 86,43 dikategorikan tinggi. Berdasarkan hasil penelitian bobot sumbangan efektif X terhadap Y 21,7% penelitian dinyatakan diterima.

**Kata Kunci : Kepercayaan diri, Social Loafing, Mahasiswa**

**RELATIONSHIP BETWEEN CONFIDENCE WITH SOCIAL  
LOAFING ON SEMESTER V STUDENTS LAW FACULTY  
MEDAN AREA UNIVERSITY**

**NURUL DINIATY**

**14,860,0121**

**ABSTRACT**

This study aims to determine between self-confidence and social loafing at the Faculty of Law, University of Medan Area. Social loafing is a decrease in individual motivation to be seen in group activities, a person becomes less motivated to engage or do certain activities when the person is in a state together with others, they are less motivated to engage in discussion because there is an environment where there is other people who might want to do the same response to the same stimulus. This study uses a quantitative approach, the hypothesis of this study states that there is a relationship of confidence with social loafing at the Faculty of Law, University of Medan Area. Research samples were 42 students. Data collection using random sampling techniques. The sampling technique using random sampling data collection techniques using a Likert scale model. Data analysis uses Product Moment Collation. Based on the results of data analysis,  $r_{xy} = -, 46.6$ ,  $p = 0.01$  means  $p < 0.010$ . The results of the calculation of the average value of Hypothesis and empiric are known based on SD confidence = 9,931. As for Hypothetical confidence 75 and Empirical Mean 51,10 are categorized low and for social loafing SD = 12,116 Hypothetical 67,5 and Empirical Mean 86,43 are categorized high. Based on the results of the study, the weight of effective contribution X to Y 21.7% of the study was accepted.

**Keywords: Confidence, Social Loafing, Student**

## Daftar Isi

Daftar Isi .....	
Daftar Tabel .....	
Daftar Lampiran.....	

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	8

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Mahasiswa .....	10
1. Pengertian Mahasiswa ... ..	10
B. <i>Social Loafing</i> .....	11
1. Pengertian <i>Social Loafing</i> .....	11
2. Aspek-Aspek <i>Social Loafing</i> .....	12
3. Dimensi <i>Social Loafing</i> .....	15
4. Faktor-faktor <i>Social Loafing</i> .....	15
C. Kepercayaan Diri .....	21
1. Pengertian Kepercayaan Diri .....	21
2. Aspek-aspek Kepercayaan Diri .....	22

3. Faktor-faktor Kepercayaan Diri .....	23
4. Karakteristik Kepercayaan Diri .....	24
D. Hubungan antara Kepercayaan Diri Dengan <i>Social Loafing</i> pada Mahasiswa .....	25
E. Kerangka Konseptual .....	27
F. Hipotesis .....	28
 <b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Metode Penelitian .....	29
1. Pendekatan Penelitian .....	29
B. Identifikasi Variabel Penelitian .....	29
C. Definisi Operasional Penelitian.....	29
1. <i>Sociial Loafing</i> .....	29
2. Kepercayaan Diri .....	30
D. Populasi Dan Sampel .....	30
1. Populasi .....	30
2. Sampel .....	31
3. Teknik Pengambilan Sampel .....	31
E. Teknik Pengumpulan Data .....	32
1. Skala Aspek Kepercayaan Diri .....	32
2. Skala <i>Social Loafing</i> .....	33

<b>F. Validitas Dan Reliabilitas Alat Ukur .....</b>	<b>32</b>
<b>a. Validitas.....</b>	<b>32</b>
<b>b. Reliabilitas.....</b>	<b>33</b>
<b>G. Metode Analisis Data .....</b>	<b>33</b>
<b>1. Uji Normalitas .....</b>	<b>34</b>
<b>2. Uji Linearitas .....</b>	<b>34</b>

#### **BAB IV LAPORAN PENELITIAN**

<b>A. Orientasi Kancah Penelitian dan Gambaran Subjek Penelitian</b>	<b>35</b>
<b>B. Persiapan Penelitian .....</b>	<b>36</b>
<b>1. Persiapan Administrasi .....</b>	<b>36</b>
<b>2. Persiapan Alat Ukur Penelitian .....</b>	<b>37</b>
<b>C. Pelaksanaan Penelitian .....</b>	<b>42</b>
<b>D. Analisis Data Dan Hasil Penelitian.....</b>	<b>43</b>
<b>E. Pembahasan.....</b>	<b>48</b>

#### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

<b>A. Simpulan .....</b>	<b>50</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>51</b>

<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	<b>53</b>
-----------------------	-----------

## Daftar Isi

Daftar Isi .....	
Daftar Tabel .....	
Daftar Lampiran.....	

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	8

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Mahasiswa .....	10
1. Pengertian Mahasiswa .....	10
B. <i>Social Loafing</i> .....	11
1. Pengertian <i>Social Loafing</i> .....	11
2. Aspek-Aspek <i>Social Loafing</i> .....	12
3. Dimensi <i>Social Loafing</i> .....	15
4. Faktor-faktor <i>Social Loafing</i> .....	15
C. Kepercayaan Diri .....	21
1. Pengertian Kepercayaan Diri .....	21
2. Aspek-aspek Kepercayaan Diri .....	22

3. Faktor-faktor Kepercayaan Diri .....	23
4. Karakteristik Kepercayaan Diri .....	24
D. Hubungan antara Kepercayaan Diri Dengan <i>Social Loafing</i> pada Mahasiswa .....	25
E. Kerangka Konseptual .....	27
F. Hipotesis .....	28
 <b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Metode Penelitian .....	29
1. Pendekatan Penelitian .....	29
B. Identifikasi Variabel Penelitian .....	29
C. Definisi Operasional Penelitian .....	29
1. <i>Sociial Loafing</i> .....	29
2. Kepercayaan Diri .....	30
D. Populasi Dan Sampel .....	30
1. Populasi .....	30
2. Sampel .....	31
3. Teknik Pengambilan Sampel .....	31
E. Teknik Pengumpulan Data .....	32
1. Skala Aspek Kepercayaan Diri .....	32
2. Skala <i>Social Loafing</i> .....	33

<b>F. Validitas Dan Reliabilitas Alat Ukur .....</b>	<b>32</b>
<b>a. Validitas.....</b>	<b>32</b>
<b>b. Reliabilitas.....</b>	<b>33</b>
<b>G. Metode Analisis Data .....</b>	<b>33</b>
<b>1. Uji Normalitas .....</b>	<b>34</b>
<b>2. Uji Linearitas .....</b>	<b>34</b>

#### **BAB IV LAPORAN PENELITIAN**

<b>A. Orientasi Kancah Penelitian dan Gambaran Subjek Penelitian</b>	<b>35</b>
<b>B. Persiapan Penelitian .....</b>	<b>36</b>
<b>1. Persiapan Administrasi .....</b>	<b>36</b>
<b>2. Persiapan Alat Ukur Penelitian .....</b>	<b>37</b>
<b>C. Pelaksanaan Penelitian .....</b>	<b>42</b>
<b>D. Analisis Data Dan Hasil Penelitian.....</b>	<b>43</b>
<b>E. Pembahasan.....</b>	<b>48</b>

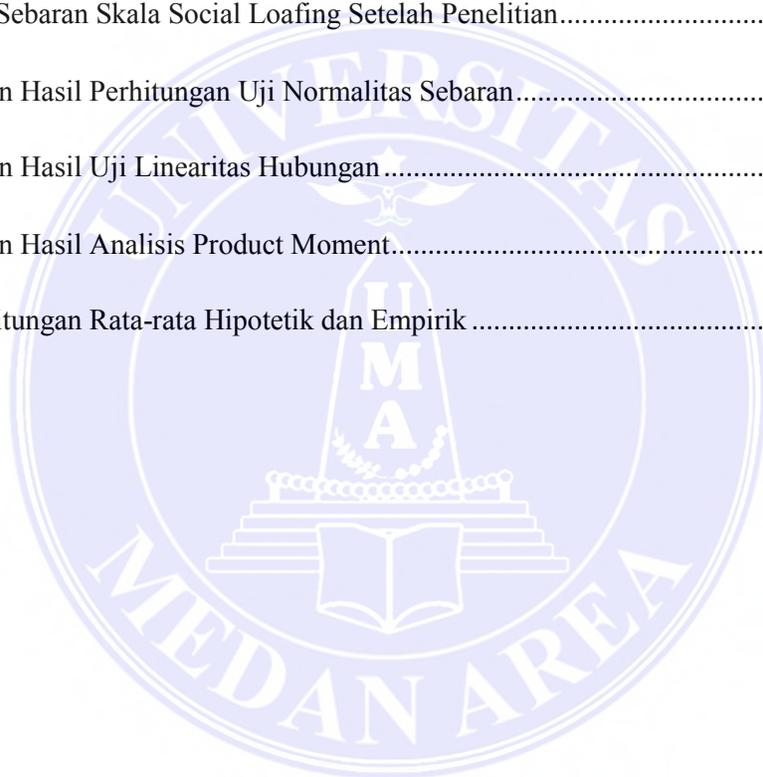
#### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

<b>A. Simpulan .....</b>	<b>50</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>51</b>

<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	<b>53</b>
-----------------------	-----------

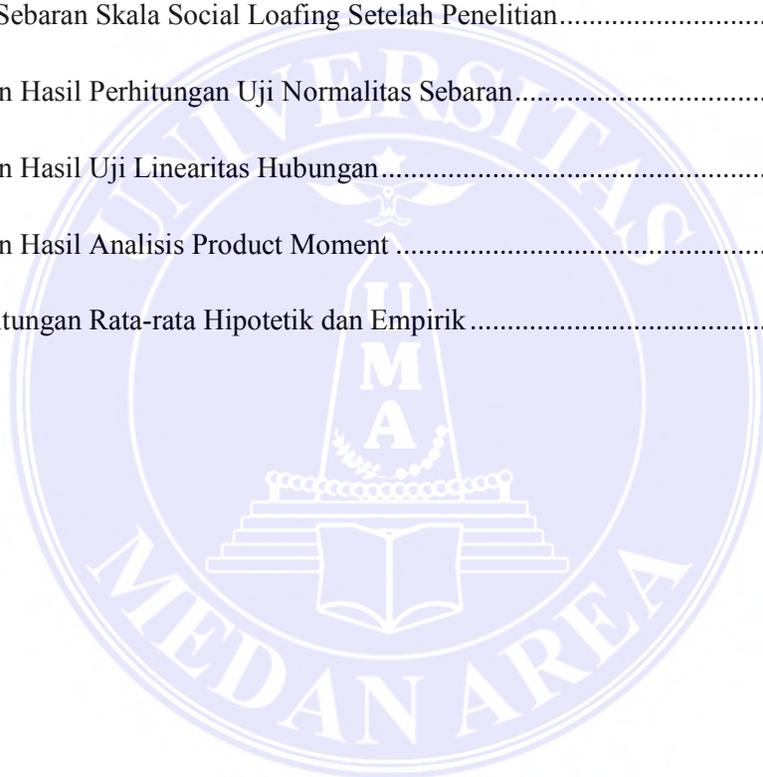
## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Distribusi Sebaran Item Skala Kepercayaan Diri Sebelum Penelitian.....	38
Tabel 2. Distribusi Sebaran Item Social Loafing Sebelum Penelitian.....	39
Tabel 3. Distribusi Sebaran Skala Kepercayaan Diri Setelah Penelitian .....	40
Tabel 4. Distribusi Sebaran Skala Social Loafing Setelah Penelitian.....	41
Tabel 5. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran.....	44
Tabel 6. Rangkuman Hasil Uji Linearitas Hubungan.....	45
Tabel 7. Rangkuman Hasil Analisis Product Moment.....	45
Tabel 8. Hasil Perhitungan Rata-rata Hipotetik dan Empirik .....	47



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Distribusi Sebaran Item Skala Kepercayaan Diri Sebelum Penelitian.....	38
Tabel 2. Distribusi Sebaran Item Social Loafing Sebelum Penelitian .....	39
Tabel 3. Distribusi Sebaran Skala Kepercayaan Diri Setelah Penelitian .....	40
Tabel 4. Distribusi Sebaran Skala Social Loafing Setelah Penelitian.....	41
Tabel 5. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran.....	44
Tabel 6. Rangkuman Hasil Uji Linearitas Hubungan.....	45
Tabel 7. Rangkuman Hasil Analisis Product Moment .....	45
Tabel 8. Hasil Perhitungan Rata-rata Hipotetik dan Empirik.....	47



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan atas kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya, kesabaran, kemudahan dan kelancaran bagi peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.

Peneliti menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan serta kerja sama yang baik dari berbagai pihak, oleh karena itu sudah sepantasnya dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Yayasan H. Agus Salim Universitas Medan Area.
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng., M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Kepada bapak Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd, selaku dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
4. Kepada bapak Hairul Anwar Dalimunthe, M.Psi selaku Wakil Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area
5. Kepada bapak Andy Chandra, S,Psi M,Psi, Psikolog selaku dosen pembimbing I yang selalu memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada Ibu Laili Alfita S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog selaku dosen pembimbing II yang selalu memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Nafessa, S.Psi, M.Psi selaku sekretaris memberikan saran serta ilmu pengetahuan dalam skripsi peneliti.
8. Kepada Bapak Hasanuddin selaku ketua yang telah meluangkan waktunya untuk hadir.

9. Kepada seluruh dosen Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah memberikan ilmu dan mengajarkan penulis banyak hal mengenai psikologi selama peneliti mengikuti perkuliahan.
10. Kepada seluruh staff Tata Usaha Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
11. Yang teristimewa Kedua Orangtuaku yang tercinta dan tersayang seumur hidupku yang selalu mendoakan dalam keadaan apapun, hanya surga yang bisa membalas jasa-jasamu
12. Yang tersayang abang ku, Fatihur Rizqi yang selalu menjaga dan menasehatiku
13. Untuk sahabat-sahabatku Fitri Widayanti, Irvan Maulana, Andre Effendi, Mhd Iqbal, Mhd Rozie, M Rizki Abdillah semoga kedepannya kita sukses selalu.
14. Para wanita-wanita team support terbaik Annisa Nur Bahri, Rizky Jessica Masrie, Sartika Sari Tambunan, Angelin Sicsa, dan Hafizah Nurrahmadhani semoga kita sukses selalu.
15. Penghuni Fakultas Psikologi B stambuk 2014 teman temanku tercinta.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini terdapat banyak kekurangan dan kesalahan baik dalam kata, isi maupun tata tulisannya. Untuk itu peneliti mengharapkan saran dan sumbangan pikiran untuk kelengkapan karya tulis selanjutnya. Akhir kata semoga Allah SWT selalu melimpahkan berkah dan hidayah-Nya serta membalas segala amal baik semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan dan pengetahuan kita semua khususnya bagi peneliti pribadi.

Medan, 04 Januari 2019

Peneliti

NURUL DIATY

14 860 0121



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

9/9/19

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan Penulisan Karya Ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UMA

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan atas kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya, kesabaran, kemudahan dan kelancaran bagi peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.

Peneliti menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan serta kerja sama yang baik dari berbagai pihak, oleh karena itu sudah sepantasnya dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Yayasan H. Agus Salim Universitas Medan Area.
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng., M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Kepada bapak Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd, selaku dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
4. Kepada bapak Hairul Anwar Dalimunthe, M.Psi selaku Wakil Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area
5. Kepada bapak Andy Chandra, S,Psi M,Psi, Psikolog selaku dosen pembimbing I yang selalu memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada Ibu Laili Alfita S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog selaku dosen pembimbing II yang selalu memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Nafessa, S.Psi, M.Psi selaku sekretaris memberikan saran serta ilmu pengetahuan dalam skripsi peneliti.
8. Kepada Bapak Hasanuddin selaku ketua yang telah meluangkan waktunya untuk hadir.

9. Kepada seluruh dosen Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah memberikan ilmu dan mengajarkan penulis banyak hal mengenai psikologi selama peneliti mengikuti perkuliahan.
10. Kepada seluruh staff Tata Usaha Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
11. Yang teristimewa Kedua Orangtuaku yang tercinta dan tersayang seumur hidupku yang selalu mendoakan dalam keadaan apapun, hanya surga yang bisa membalas jasa-jasamu
12. Yang tersayang abang ku, Fatihur Rizqi yang selalu menjaga dan menasehatiku
13. Untuk sahabat-sahabatku Fitri Widayanti, Irvan Maulana, Andre Effendi, Mhd Iqbal, Mhd Rozie, M Rizki Abdillah semoga kedepannya kita sukses selalu.
14. Para wanita-wanita team support terbaik Annisa Nur Bahri, Rizky Jessica Masrie, Sartika Sari Tambunan, Angelin Sicsa, dan Hafizah Nurrahmadhani semoga kita sukses selalu.
15. Penghuni Fakultas Psikologi B stambuk 2014 teman temanku tercinta.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini terdapat banyak kekurangan dan kesalahan baik dalam kata, isi maupun tata tulisannya. Untuk itu peneliti mengharapkan saran dan sumbangan pikiran untuk kelengkapan karya tulis selanjutnya. Akhir kata semoga Allah SWT selalu melimpahkan berkah dan hidayah-Nya serta membalas segala amal baik semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan dan pengetahuan kita semua khususnya bagi peneliti pribadi.

Medan, 04 Januari 2019

Peneliti

NURUL DIATY

14 860 0121



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

9/9/19

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan Penulisan Karya Ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UMA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Mahasiswa adalah orang yang belajar dan mencari ilmu di perguruan tinggi, mahasiswa didefinisikan sebagai orang yang belajar yang menuntut ilmu agar menjadi seorang calon sarjana yang berprestasi dan mampu belajar dengan baik serta mengendalikan dirinya untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Mahasiswa adalah seorang yang berada pada dewasa awal yang bukan lagi seperti remaja pada umumnya yang sudah mampu berfikir dengan baik.

Menurut Siswoyo (2007) mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi.

Dalam cooperative learning mahasiswa diharapkan dapat bekerja sama untuk menyelesaikan suatu tugas, tugas kelompok seharusnya menjadi tanggung jawab dari semua orang anggota yang terlibat di dalam kelompok. Pada kenyataannya banyak mahasiswa yang mengurangi kontribusinya ketika mendapatkan tugas kelompok. Mahasiswa tersebut biasanya berpikir bahwa tugas tersebut dapat dikerjakan oleh beberapa orang saja tanpa harus melibatkan seluruh anggota, sehingga hanya beberapa orang saja yang aktif dalam tugas kelompok. Berbeda ketika mahasiswa mendapatkan tugas individu mereka akan mengerjakan secara bertanggung jawab dan berusaha lebih baik untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Baron & Byrne, (2003) *Social Loafing* merupakan pengurangan motivasi dan usaha yang terjadi ketika individu bekerja secara kolektif dalam kelompok dibandingkan ketika mereka bekerja secara individual sebagai rekan yang independen. Munculnya social tersebut telah di uji dibanyak percobaan. Misalnya, dalam salah satu percobaan yang pertama, Latane, Williams, dan Harkins (1979) meminta sekelompok pelajar pria untuk bertepuk tangan. Enam orang disuruhnya bersama-sama bertepuk tangan dan berteriak kurang dari 1/3 kekuatan daripada kalau mereka disuruh bertepuk dan berteriak sendiri. Untuk menghilangkan pengaruh variable-variabel sela, para peneliti ini menutup mata keenam orang tersebut dan memasang alat pendengar (*earphone*) pada telinga mereka. Melalui alat pendengar itu, keenam peserta mendengar bahwa mereka seakan-akan bertepuk dan berteriak sendirian atau beramai-ramai. Menurut perkiraan, sesuai dengan teori fasilitasi sosial, yang merasa bertepuk dan berteriak ramai-ramai akan melakukannya lebih keras (Harkins, 1981). Akan tetapi, kenyataannya justru yang merasa bertepuk dan berteriak sendirian melakukannya lebih keras.

*Social loafing* merujuk pada kecenderungan tiap-tiap orang menghasilkan usaha yang lebih sedikit dalam kelompok karena individu merasa berkurang tanggung jawabnya untuk usaha yang diterima secara individual. Menurut Latane (dalam King, 2010) dampak dari *social loafing* akan menurunkan kinerja seorang individu di dalam kelompok. Pada kegiatan pengerjaan tugas kelompok, mahasiswa tak jarang melakukan “*free rider*” atau mendompleng nama. Itu artinya bahwa individu tersebut tidak memberikan kontribusi apapun di dalam kelompok (Sarwono dan Meinarno, 2009). Pelaku “*free rider*” akan mendapatkan keuntungan dari kelompok, namun hanya memberikan kontribusi yang sangat sedikit. Selain itu, semakin banyak anggota kelompok menyebabkan *social loafing* semakin tinggi.

Fenomena yang terjadi dilapangan bahwa adanya *social loafing* dikarenakan dalam mengerjakan tugas kelompok banyak mahasiswa yang kurang aktif dan acuh tak acuh dalam menyelesaikan tugas sehingga penyelesaian tugas dalam kelompok tidak maksimal, mahasiswa yang tidak ikut mengerjakan tugas dalam kelompok menjadi berkurangnya kinerja dan hasil yang didapatkan tidak sesuai dengan cara pengerjaan yang dibutuhkan.

Hal tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada salah satu mahasiswa pada tanggal 5 Maret 2018 Universitas Medan Area Fakultas Hukum, sebagai berikut:

*“... kalo saat di tugasi kerja kelompok aku kadang males kak ikut ngerjain tugas itu soalnya kawan-kawan ini bertele-tele kali mau ngerjain yaudala kadang aku cuma bayar uang ngeprint, foto copy terus kang tugasnya susah yang dikerjain ya kawan aku la kak jadinya yg kerjain..aku percaya tugas itu pasti siap mana mungkin kalo gak siap yakan,dikelas kami lagi lebih banyak laki- lakinya dibanding perempuannya jadi kami yg laki-laki berpatokan sama yg perempuan ....”*

Wawancara lainnya juga dilakukan pada mahasiswa pada tanggal 6 februari 2018 Universitas Medan Area Fakultas Hukum, sebagai berikut:

*“... Kadang emang kurang yakin aja kak kalo aku ikut bantuin tugas nanti salah dah ribut, males aku ribut-ribut jadi mending aku ngeprint. Apalagi kalo persentasi aku lebih suka jadi moderator aja daripada jawab pertanyaan”*

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti kepada sebagian orang mahasiswa Universitas Medan Area Fakultas Hukum mengungkapkan bahwa alasan mahasiswa melakukan *social loafing* adalah kemampuan yang berbeda yang dimiliki oleh masing-masing anggota kelompok, pengerjaan yang selalu menunda-nunda, tidak ada kekompakan didalam kelompok, memiliki kesibukkan atau kepentingan lain, tidak mendengarkan saat dosen memberikan penjelasan, merasa senior sehingga tidak ikut mengerjakan tugas, mengandalkan

teman dekat, tugas yang diberikan terlalu mudah sehingga tidak perlu dikerjakan oleh semua anggota kelompok, ketidakpuasan terhadap anggota kelompok dan teman sekelompok malas mengerjakan tugas kelompok.

Selain itu, faktor internal yang memengaruhi *social loafing* adalah kepercayaan diri. Penelitian yang dilakukan oleh Mukti (2013) mengatakan bahwa ada hubungan negatif antara kepercayaan diri dengan *social loafing*. Rasa percaya diri yang rendah menjadikan mahasiswa enggan atau tidak bekerja sesuai dengan potensi yang dimiliki, sementara (Lauster, 1992) mengungkapkan kepercayaan diri sebagai suatu sikap atau perasaan yakin akan kemampuan diri sendiri sehingga orang yang bersangkutan tidak cemas dalam melakukan tindakan-tindakannya, memiliki tanggung jawab, dan sopan dalam berinteraksi dengan orang serta memiliki dorongan untuk berprestasi.

Penelitian mengenai kepercayaan diri yang dilakukan oleh Yulianto dan Nashori (2006) mengatakan bahwa individu dengan rasa percaya diri tinggi dapat mencapai prestasi yang tinggi. Mahasiswa yang memiliki rasa percaya diri tinggi dapat mencapai prestasi yang tinggi karena percaya dengan segala kemampuan yang dimiliki. Dorongan berprestasi yang tinggi akan menurunkan kecenderungan individu untuk berperilaku *social loafing*.

Siska, Sudardjo, dan Purnamaningsih (2003) menunjukkan bahwa seseorang dengan kepercayaan diri yang tinggi memiliki komunikasi interpersonal yang baik, baik itu secara one to one dengan orang lain maupun dalam kelompok. Mahasiswa mampu melakukan komunikasi dan menjalin hubungan baik dengan orang lain tanpa mengalami kecemasan untuk bergabung dalam suatu kelompok sehingga mereka tidak akan bersikap pasif atau memilih diam ketika berada dalam kelompok. Maka mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri yang rendah akan mudah melakukan *social loafing*. Mahasiswa yang menganggap dirinya tidak memiliki kemampuan baik

dalam mengerjakan tugas, maka mahasiswa tersebut akan memiliki kemungkinan kesulitan mengerjakan suatu tugas sehingga mendorong perilaku *social loafing*. Penelitian tersebut dapat dikaitkan bahwa tidak percaya diri merupakan ungkapan pernyataan ketidakmampuan seseorang untuk melaksanakan atau mengerjakan sesuatu.

Menurut Surya (dalam Hidayati, 2016) Seseorang berpikir dan menilai negatif dirinya sendiri sehingga mendorong timbulnya perasaan berat dan tidak menyenangkan serta muncul dorongan untuk segera menghindari atas apa yang hendak dilakukannya itu. Dengan kata lain, perasaan negatif akan memengaruhi kemauan seseorang dalam berusaha. Mahasiswa yang memiliki rasa percaya diri yang rendah memiliki kecenderungan yang tinggi untuk melakukan *social loafing* karena berusaha menghindari tanggungjawabnya untuk mengerjakan tugas kelompok. Penelitian mengenai *social loafing* penting untuk dilakukan, mengingat mahasiswa dapat mengalami kecenderungan *social loafing* ketika berada di dalam kelompok.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dilapangan, peneliti menemukan bahwa mahasiswa tak luput mendapatkan tugas kelompok dari para dosen yang akan dikerjakan bersamaan dengan kelompok masing-masing akan tetapi kebanyakan mahasiswa melakukan *social loafing* didalam kelompok, dimana mahasiswa lebih banyak mengandalkan teman-temannya yang ada di kelompok tersebut untuk mengerjakan tugas yang seharusnya dilakukan secara bersama-sama.

Adapula sebagian mahasiswa yang hanya partisipasi hadir tanpa menyentuh tugas yang seharusnya dikerjakan secara bersama, sebagian mahasiswa juga merasakan kurang percaya diri ketika memiliki kelompok yang lebih dominan laki-laki dibandingkan perempuan didalam kelompok tersebut, maka sebagian mahasiswa kurang percaya diri akan kemampuan dan hasil tidaklah memuaskan. Pada pengerjaan tugas kelompok sebagian mahasiswa melakukan *social*

*loafing* yang akan membuat kepercayaan diri mahasiswa pun rendah karena tidak maksimal dan pengurangan kinerja dalam pengerjaan tugas kelompok.

Berdasarkan uraian dari penjelasan di atas mengenai fenomena *social loafing* yang terjadi pada mahasiswa dan hubungannya dengan kepercayaan diri sebagai faktor yang diprediksi dapat memengaruhi *social loafing* muncul pertanyaan “Apakah ada hubungan antara kepercayaan diri dengan *social loafing* pada mahasiswa?”. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Hubungan antara kepercayaan diri dengan *social loafing* pada mahasiswa fakultas hukum semester V”.

## B. Identifikasi Masalah

Karau & Williams (dalam Baron & Byrne, 2003) *Social Loafing* merupakan pengurangan motivasi dan usaha yang terjadi ketika individu bekerja secara kolektif dalam kelompok dibandingkan ketika mereka bekerja secara individual sebagai rekan yang independen. *Social loafing* merujuk pada kecenderungan tiap-tiap orang menghasilkan usaha yang lebih sedikit dalam kelompok karena individu merasa berkurang tanggung jawabnya untuk usaha yang diterima secara individual.

Faktor yang mempengaruhi *social loafing* salah satunya adalah kepercayaan diri. Menurut Lauster (1990) mengungkapkan kepercayaan diri sebagai suatu sikap atau perasaan yakin akan kemampuan diri sendiri sehingga orang yang bersangkutan tidak cemas dalam melakukan tindakan-tindakannya, memiliki tanggung jawab, dan sopan dalam berinteraksi dengan orang serta memiliki dorongan untuk berprestasi.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di Fakultas Hukum UMA maka identifikasi masalah terkait *social loafing* antara lain: tidak mau ikut campur dalam tugas kelompok, tidak mau memberikan kontribusi dalam kelompok,.

### **C. Batasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi hanya pada masalah Kepercayaan Diri dengan *Social Loafing* pada Mahasiswa Fakultas Hukum Semester V Stambuk 2016 Universitas Medan Area. Lalu penelitian ini berjumlah 42 responden.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan antara kepercayaan diri dengan *social loafing* pada mahasiswa Fakultas Hukum semester V Universitas Medan Area?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian kuantitatif yang dilakukan oleh peneliti adalah untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dengan *social loafing* pada mahasiswa Fakultas Hukum stambuk 2015 Universitas Medan Area.

### **F. Manfaat Penelitian**

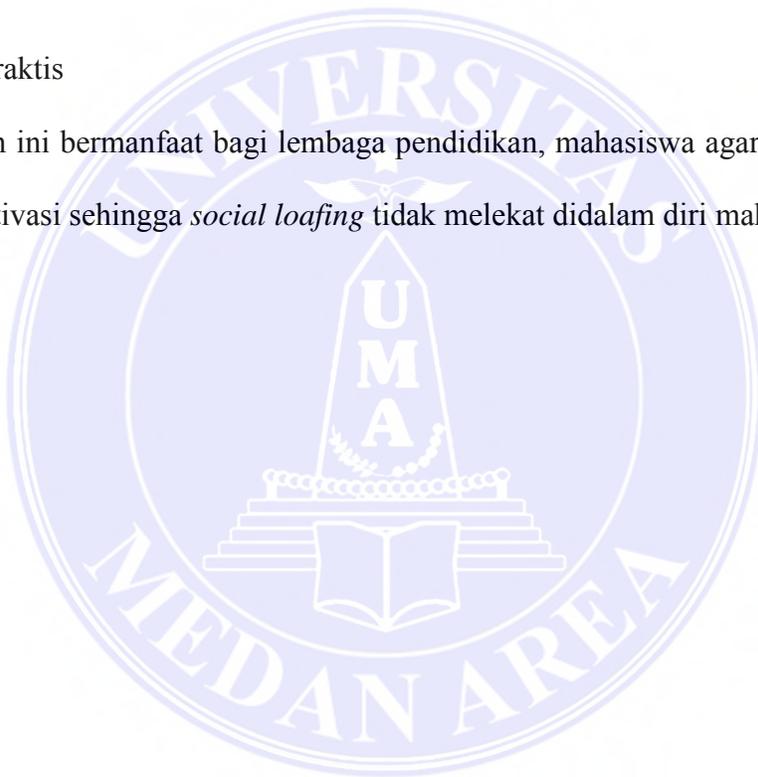
Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi ilmu psikologi baik teoritis maupun praktis.

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan khususnya pada bidang psikologi pendidikan terkait mengenai kepercayaan diri dan *social loafing*. Selanjutnya dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya berkaitan dengan kepercayaan diri dan *social loafing*.

#### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat bagi lembaga pendidikan, mahasiswa agar dapat memberikan pelatihan atau motivasi sehingga *social loafing* tidak melekat didalam diri mahasiswa.



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Mahasiswa adalah orang yang belajar dan mencari ilmu di perguruan tinggi, mahasiswa didefinisikan sebagai orang yang belajar yang menuntut ilmu agar menjadi seorang calon sarjana yang berprestasi dan mampu belajar dengan baik serta mengendalikan dirinya untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Mahasiswa adalah seorang yang berada pada dewasa awal yang bukan lagi seperti remaja pada umumnya yang sudah mampu berfikir dengan baik.

Menurut Siswoyo (2007) mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelegualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi.

Dalam cooperative learning mahasiswa diharapkan dapat bekerja sama untuk menyelesaikan suatu tugas, tugas kelompok seharusnya menjadi tanggung jawab dari semua orang anggota yang terlibat di dalam kelompok. Pada kenyataannya banyak mahasiswa yang mengurangi kontribusinya ketika mendapatkan tugas kelompok. Mahasiswa tersebut biasanya berpikir bahwa tugas tersebut dapat dikerjakan oleh beberapa orang saja tanpa harus melibatkan seluruh anggota, sehingga hanya beberapa orang saja yang aktif dalam tugas kelompok. Berbeda ketika mahasiswa mendapatkan tugas individu mereka akan mengerjakan secara bertanggung jawab dan berusaha lebih baik untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Baron & Byrne, (2003) *Social Loafing* merupakan pengurangan motivasi dan usaha yang terjadi ketika individu bekerja secara kolektif dalam kelompok dibandingkan ketika mereka bekerja secara individual sebagai rekan yang independen. Munculnya social tersebut telah di uji dibanyak percobaan. Misalnya, dalam salah satu percobaan yang pertama, Latane, Williams, dan Harkins (1979) meminta sekelompok pelajar pria untuk bertepuk tangan. Enam orang disuruhnya bersama-sama bertepuk tangan dan berteriak kurang dari 1/3 kekuatan daripada kalau mereka disuruh bertepuk dan berteriak sendiri. Untuk menghilangkan pengaruh variable-variabel sela, para peneliti ini menutup mata keenam orang tersebut dan memasang alat pendengar (*earphone*) pada telinga mereka. Melalui alat pendengar itu, keenam peserta mendengar bahwa mereka seakan-akan bertepuk dan berteriak sendirian atau beramai-ramai. Menurut perkiraan, sesuai dengan teori fasilitasi sosial, yang merasa bertepuk dan berteriak ramai-ramai akan melakukannya lebih keras (Harkins, 1981). Akan tetapi, kenyataannya justru yang merasa bertepuk dan berteriak sendirian melakukannya lebih keras.

*Social loafing* merujuk pada kecenderungan tiap-tiap orang menghasilkan usaha yang lebih sedikit dalam kelompok karena individu merasa berkurang tanggung jawabnya untuk usaha yang diterima secara individual. Menurut Latane (dalam King, 2010) dampak dari *social loafing* akan menurunkan kinerja seorang individu di dalam kelompok. Pada kegiatan pengerjaan tugas kelompok, mahasiswa tak jarang melakukan "*free rider*" atau mendompleng nama. Itu artinya bahwa individu tersebut tidak memberikan kontribusi apapun di dalam kelompok (Sarwono dan Meinarno, 2009). Pelaku "*free rider*" akan mendapatkan keuntungan dari kelompok, namun hanya memberikan kontribusi yang sangat sedikit. Selain itu, semakin banyak anggota kelompok menyebabkan *social loafing* semakin tinggi.

Fenomena yang terjadi dilapangan bahwa adanya *social loafing* dikarenakan dalam mengerjakan tugas kelompok banyak mahasiswa yang kurang aktif dan acuh tak acuh dalam menyelesaikan tugas sehingga penyelesaian tugas dalam kelompok tidak maksimal, mahasiswa yang tidak ikut mengerjakan tugas dalam kelompok menjadi berkurangnya kinerja dan hasil yang didapatkan tidak sesuai dengan cara pengerjaan yang dibutuhkan.

Hal tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada salah satu mahasiswa pada tanggal 5 Maret 2018 Universitas Medan Area Fakultas Hukum, sebagai berikut:

“... kalo saat di tugasi kerja kelompok aku kadang males kak ikut ngerjain tugas itu soalnya kawan-kawan ini bertele-tele kali mau ngerjain yaudala kadang aku cuma bayar uang ngeprint, foto copy terus kang tugasnya susah yang dikerjain ya kawan aku la kak jadinya yg kerjain..aku percaya tugas itu pasti siap mana mungkin kalo gak siap yakan,dikelas kami lagi lebih banyak laki- lakinya dibanding perempuannya jadi kami yg laki-laki berpatokan sama yg perempuan ....”

Wawancara lainnya juga dilakukan pada mahasiswa pada tanggal 6 februari 2018 Universitas Medan Area Fakultas Hukum, sebagai berikut:

“... Kadang emang kurang yakin aja kak kalo aku ikut bantuin tugas nanti salah dah ribut, males aku ribut-ribut jadi mending aku ngeprint. Apalagi kalo persentasi aku lebih suka jadi moderator aja daripada jawab pertanyaan”

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti kepada sebagian orang mahasiswa Universitas Medan Area Fakultas Hukum mengungkapkan bahwa alasan mahasiswa melakukan *social loafing* adalah kemampuan yang berbeda yang dimiliki oleh masing-masing anggota kelompok, pengerjaan yang selalu menunda-nunda, tidak ada kekompakan didalam kelompok, memiliki kesibukkan atau kepentingan lain, tidak mendengarkan saat dosen memberikan penjelasan, merasa senior sehingga tidak ikut mengerjakan tugas, mengandalkan

teman dekat, tugas yang diberikan terlalu mudah sehingga tidak perlu dikerjakan oleh semua anggota kelompok, ketidakpuasan terhadap anggota kelompok dan teman sekelompok malas mengerjakan tugas kelompok.

Selain itu, faktor internal yang memengaruhi *social loafing* adalah kepercayaan diri. Penelitian yang dilakukan oleh Mukti (2013) mengatakan bahwa ada hubungan negatif antara kepercayaan diri dengan *social loafing*. Rasa percaya diri yang rendah menjadikan mahasiswa enggan atau tidak bekerja sesuai dengan potensi yang dimiliki, sementara (Lauster, 1992) mengungkapkan kepercayaan diri sebagai suatu sikap atau perasaan yakin akan kemampuan diri sendiri sehingga orang yang bersangkutan tidak cemas dalam melakukan tindakan-tindakannya, memiliki tanggung jawab, dan sopan dalam berinteraksi dengan orang serta memiliki dorongan untuk berprestasi.

Penelitian mengenai kepercayaan diri yang dilakukan oleh Yulianto dan Nashori (2006) mengatakan bahwa individu dengan rasa percaya diri tinggi dapat mencapai prestasi yang tinggi. Mahasiswa yang memiliki rasa percaya diri tinggi dapat mencapai prestasi yang tinggi karena percaya dengan segala kemampuan yang dimiliki. Dorongan berprestasi yang tinggi akan menurunkan kecenderungan individu untuk berperilaku *social loafing*.

Siska, Sudardjo, dan Purnamaningsih (2003) menunjukkan bahwa seseorang dengan kepercayaan diri yang tinggi memiliki komunikasi interpersonal yang baik, baik itu secara one to one dengan orang lain maupun dalam kelompok. Mahasiswa mampu melakukan komunikasi dan menjalin hubungan baik dengan orang lain tanpa mengalami kecemasan untuk bergabung dalam suatu kelompok sehingga mereka tidak akan bersikap pasif atau memilih diam ketika berada dalam kelompok. Maka mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri yang rendah akan mudah melakukan *social loafing*. Mahasiswa yang menganggap dirinya tidak memiliki kemampuan baik

dalam mengerjakan tugas, maka mahasiswa tersebut akan memiliki kemungkinan kesulitan mengerjakan suatu tugas sehingga mendorong perilaku *social loafing*. Penelitian tersebut dapat dikaitkan bahwa tidak percaya diri merupakan ungkapan pernyataan ketidakmampuan seseorang untuk melaksanakan atau mengerjakan sesuatu.

Menurut Surya (dalam Hidayati, 2016) Seseorang berpikir dan menilai negatif dirinya sendiri sehingga mendorong timbulnya perasaan berat dan tidak menyenangkan serta muncul dorongan untuk segera menghindari atas apa yang hendak dilakukannya itu. Dengan kata lain, perasaan negatif akan memengaruhi kemauan seseorang dalam berusaha. Mahasiswa yang memiliki rasa percaya diri yang rendah memiliki kecenderungan yang tinggi untuk melakukan *social loafing* karena berusaha menghindari tanggungjawabnya untuk mengerjakan tugas kelompok. Penelitian mengenai *social loafing* penting untuk dilakukan, mengingat mahasiswa dapat mengalami kecenderungan *social loafing* ketika berada di dalam kelompok.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dilapangan, peneliti menemukan bahwa mahasiswa tak luput mendapatkan tugas kelompok dari para dosen yang akan dikerjakan bersamaan dengan kelompok masing-masing akan tetapi kebanyakan mahasiswa melakukan *social loafing* didalam kelompok, dimana mahasiswa lebih banyak mengandalkan teman-temannya yang ada di kelompok tersebut untuk mengerjakan tugas yang seharusnya dilakukan secara bersama-sama.

Adapula sebagian mahasiswa yang hanya partisipasi hadir tanpa menyentuh tugas yang seharusnya dikerjakan secara bersama, sebagian mahasiswa juga merasakan kurang percaya diri ketika memiliki kelompok yang lebih dominan laki-laki dibandingkan perempuan didalam kelompok tersebut, maka sebagian mahasiswa kurang percaya diri akan kemampuan dan hasil tidaklah memuaskan. Pada pengerjaan tugas kelompok sebagian mahasiswa melakukan *social*

*loafing* yang akan membuat kepercayaan diri mahasiswa pun rendah karena tidak maksimal dan pengurangan kinerja dalam pengerjaan tugas kelompok.

Berdasarkan uraian dari penjelasan di atas mengenai fenomena *social loafing* yang terjadi pada mahasiswa dan hubungannya dengan kepercayaan diri sebagai faktor yang diprediksi dapat memengaruhi *social loafing* muncul pertanyaan “Apakah ada hubungan antara kepercayaan diri dengan *social loafing* pada mahasiswa?”. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Hubungan antara kepercayaan diri dengan *social loafing* pada mahasiswa fakultas hukum semester V”.

## B. Identifikasi Masalah

Karau & Williams (dalam Baron & Byrne, 2003) *Social Loafing* merupakan pengurangan motivasi dan usaha yang terjadi ketika individu bekerja secara kolektif dalam kelompok dibandingkan ketika mereka bekerja secara individual sebagai rekan yang independen. *Social loafing* merujuk pada kecenderungan tiap-tiap orang menghasilkan usaha yang lebih sedikit dalam kelompok karena individu merasa berkurang tanggung jawabnya untuk usaha yang diterima secara individual.

Faktor yang mempengaruhi *social loafing* salah satunya adalah kepercayaan diri. Menurut Lauster (1990) mengungkapkan kepercayaan diri sebagai suatu sikap atau perasaan yakin akan kemampuan diri sendiri sehingga orang yang bersangkutan tidak cemas dalam melakukan tindakan-tindakannya, memiliki tanggung jawab, dan sopan dalam berinteraksi dengan orang serta memiliki dorongan untuk berprestasi.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di Fakultas Hukum UMA maka identifikasi masalah terkait *social loafing* antara lain: tidak mau ikut campur dalam tugas kelompok, tidak mau memberikan kontribusi dalam kelompok,.

### **C. Batasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi hanya pada masalah Kepercayaan Diri dengan *Social Loafing* pada Mahasiswa Fakultas Hukum Semester V Stambuk 2016 Universitas Medan Area. Lalu penelitian ini berjumlah 42 responden.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan antara kepercayaan diri dengan *social loafing* pada mahasiswa Fakultas Hukum semester V Universitas Medan Area?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian kuantitatif yang dilakukan oleh peneliti adalah untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dengan *social loafing* pada mahasiswa Fakultas Hukum stambuk 2015 Universitas Medan Area.

### **F. Manfaat Penelitian**

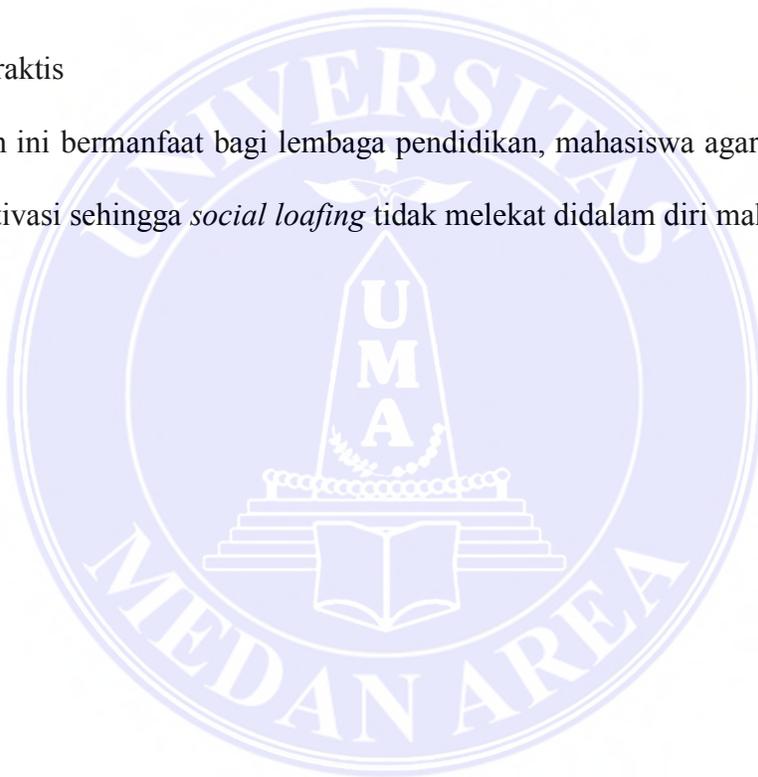
Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi ilmu psikologi baik teoritis maupun praktis.

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan khususnya pada bidang psikologi pendidikan terkait mengenai kepercayaan diri dan *social loafing*. Selanjutnya dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya berkaitan dengan kepercayaan diri dan *social loafing*.

#### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat bagi lembaga pendidikan, mahasiswa agar dapat memberikan pelatihan atau motivasi sehingga *social loafing* tidak melekat didalam diri mahasiswa.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Mahasiswa

Salim (2002) yang menyebutkan mahasiswa sebagai orang yang terdaftar dan menjalani pendidikan dalam perguruan tinggi. Badudu dan Zaih (2001) juga mendefinisikan mahasiswa sebagai siswa perguruan tinggi. Adapun secara harfiah lebih lanjut dikatakan mahasiswa adalah sebagai siswa yang tertinggi atau paling akhir dalam status mencari ilmu.

Definisi mahasiswa menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (Kamisa, 1997), bahwa mahasiswa merupakan individu yang belajar di perguruan tinggi. Perguruan tinggi atau universitas dapat menjadi sarana atau tempat untuk seorang individu dalam mengembangkan kemampuan intelektual, kepribadian, khususnya dalam melatih keterampilan verbal dan kuantitatif, berpikir kritis dan moral reasoning. Mahasiswa merupakan satu golongan dari masyarakat yang mempunyai dua sifat, yaitu manusia muda dan calon intelektual, dan sebagai calon intelektual, mahasiswa harus mampu untuk berpikir kritis terhadap kenyataan sosial, sedangkan sebagai manusia muda, mahasiswa seringkali tidak mengukur resiko yang akan menimpa dirinya.

Papalia, dkk (2008) Mahasiswa dalam perkembangannya berada pada kategori remaja akhir yang berada dalam rentang usia 18-21 tahun usia ini berada dalam tahap perkembangan dari remaja atau adolescence menuju dewasa muda atau young adulthood. Pada usia ini,

perkembangan individu ditandai dengan pencarian identitas diri, adanya pengaruh dari lingkungan, serta sudah mulai membuat keputusan terhadap pemilihan pekerjaan atau karirnya.

Mahasiswa adalah individu yang belajar dan menekuni disiplin ilmu yang ditempuhnya secara mantap, dimana didalam menjalani serangkaian kuliah itu sangat dipengaruhi oleh kemampuan mahasiswa itu sendiri, karena pada kenyataannya diantara mahasiswa ada yang sudah bekerja atau disibukkan oleh kegiatan organisasi kemahasiswaan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa adalah sebagai orang yang terdaftar dan menjalani pendidikan dalam perguruan tinggi, individu yang belajar dan menekuni disiplin ilmu yang ditempuhnya secara mantap.

## **B. *Social Loafing***

### **1. Pengertian *Social Loafing***

Latane (2011) *Social loafing* merupakan pengurangan kinerja individu selama bekerja sama dengan kelompok dibandingkan dengan bekerja sendiri. Pengertian lain dari *social loafing* adalah kecenderungan untuk mengurangi upaya yang dikeluarkan individu ketika bekerja dalam kelompok dibandingkan ketika bekerja secara individual. *Social loafing* berarti penurunan usaha individu atau seseorang ketika ia bekerja dalam kelompok dibandingkan dengan ketika ia bekerja seorang diri, Tugas merupakan bagian yang tidak bisa di pisahkan dalam proses pembelajaran di dunia perkuliahan. Dalam mengerjakan tugas kelompok ada orang yang benar-benar memberikan kontribusi maksimal serta ada yang tidak sungguh-sungguh memberi kontribusi kepada kelompok.

Hal seperti demikian disebut kemalasan sosial (*social loafing*), hal tersebut sesuai

dengan pendapat dari Latane, William dan Harkins(2011) yang mengatakan salah satu

kemungkinan terjadinya kemalasan sosial karena kepercayaan bahwa orang lain di dalam kelompok akan melakukan atau mengerjakan. Selain itu menurut mahasiswa yang diinterview mengatakan dalam mengerjakan tugas kelompok banyak diantara anggota kelompoknya tidak mengerjakan secara maksimal bahkan ada beberapa anggota lain yang tidak ikut.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa social loafing adalah kecenderungan individu untuk mengurangi usaha yang dikeluarkannya ketika bekerja di dalam kelompok dan dibandingkan ketika bekerja secara individual.

## **2. Aspek-aspek *Social Loafing***

Menurut Karau dan Williams (kunishima, 2004) menyebutkan aspek-aspek sosial *loafing* sebagai berikut :

- a. Kurang jelasnya identifikasi tugas masing-masing anggota kelompok. Kurangnya identifikasi atau pengawasan kepada anggota kelompok pada sat seorang individu melakukan tugas dan kinerjanya digabungkan dengan yang lain dimana kontribusi anggota kelompok tidak diketahui, anggota kelompok tersebut akan mengelurkan usaha yang sedikit.
- b. Kurangnya kohesi atau ikatan diantara anggota-anggota kelompok. Kohesi sosial erat kaitannya dengan tugas kelompok dimana orang bekerja dalam kelompok akan menganggap individu dalam kelompok sebagai orang asing atau sebagai teman. Kurangnya kohesi sosial didalam kelompokakan memunculkan santai sosial bila bekerja bersama-sama.
- c. Kurangnya tanggung jawab terhadap tugas atau hasil akhir yang diberikan. Seseorang tidak mau terlihat banyak dalam suatu kelompok dan hanya sedikit kemampuan yang

dikeluarkan dalam kontribusinya akan mengakibatkan kurangnya tanggung jawab atas pekerjaan yang telah diberikan kepadanya.

Sedangkan aspek-aspek berdasarkan teori dari Myers (2012) adalah sebagai berikut :

- a. Menurunnya motivasi individu untuk terlihat dalam kegiatan kelompok. Seseorang menjadi kurang termotivasi untuk terlibat atau melakukan suatu kegiatan tertentu pada saat orang tersebut berada dalam keadaan bersama-sama dengan orang lain. Mereka kurang termotivasi untuk terlibat dalam diskusi karena ada dalam lingkungan dimana ada orang lain yang mungkin mau melakukan respon yang lebih sama terhadap stimulus yang sama.
- b. Sikap pasif. Anggota kelompok lebih memilih untuk diam dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk melakukan usaha kelompok. Sikap pasif ini didorong adanya anggapan bahwa tujuan kelompok telah dapat dipenuhi oleh partisipasi orang lain dalam kelompok tersebut.
- c. Pelebaran tanggung jawab. Usaha untuk mencapai tujuan kelompok merupakan usaha bersama-sama yang dilakukan oleh para anggotanya. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab akan keberhasilan pencapaian tujuan tersebut. Keadaan ini mengakibatkan munculnya pelebaran tanggung jawab dimana individu yang merasa dirinya telah memberikan kontribusi dan akan menunggu partisipasi anggota lain yang menyelesaikan tanggung jawab kelompok.
- d. *Free ride* atau mendompleng pada usaha orang lain. Individu yang memahami bahwa masih ada orang lain yang mau melakukan usaha kelompok cenderung tergoda untuk mendompleng (*free ride*) begitu saja pada individu lain dalam melakukan usaha

kelompok tersebut. Individu tadi dapat mengambil keuntungan tanpa perlu bersusah payah melakukan usaha.

- e. Penurunan kesadaran akan evaluasi dari orang lain. *Social loafing* (kemalasan sosial) dapat juga terjadi karena dalam situasi kelompok terjadi penurunan pada pemahaman atau kesadaran akan evaluasi dari orang lain (evaluation apprehension).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek *social loafing* yaitu kurang jelasnya identifikasi tugas masing-masing anggota kelompok, kurangnya kohesi dan ikatan diantara anggota-anggota kelompok, kurangnya tanggung jawab terhadap tugas atau hasil akhir yang diberikan, menurunnya motivasi individu, sikap pasif, pelebaran tanggung jawab, *free ride*, penurunan kesadaran akan evaluasi lain.

### 3. Dimensi *Social Loafing*

Menurut Latane (2001), *social loafing* dapat dilihat dari 2 dimensi yaitu:

- a. Dilution Effect

Individu kurang termotivasi karena merasa kontribusinya tidak berarti atau menyadari bahwa penghargaan yang diberikan kepada tiap individu tidak ada.

- b. Immediacy gap

Individu merasa terasing dari kelompok. Hal ini menandakan semakin jauh anggota kelompok dari anggotanya maka ia akan semakin jauh dengan pekerjaan yang dibebankan kepadanya.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan dimensi *social loafing* yaitu Dillution Effect dan immedical gap

#### 4. Faktor-faktor Penyebab Social loafing

Hanurawan (2015) Beberapa faktor yang mempengaruhi *social loafing* adalah sebagai berikut:

a. Attribution and equity

Proses atribusi yang dapat menyebabkan seseorang melakukan loafing, karena mereka menganggap orang lain tidak kompeten dan tidak ada gunanya mengeluarkan usaha yang lebih keras dari anggota kelompok yang lain.

b. Submaximal goal setting

Tujuan kelompok yang tidak dibuat maksimal menyebabkan seseorang melakukan *loafing* karena menganggap kelompok akan mudah menyelesaikan tugas sehingga usaha dari anggota kelompok yang lain dianggap sudah cukup sehingga individu tidak perlu mengeluarkan usaha yang lebih banyak.

c. Lessened contingency between input and output outcome

Individu melakukan *loafing* karena menganggap usaha yang dikeluarkannya dengan hasil yang didapatkan nanti tidak sesuai karena berada di dalam kelompok .

d. Group evaluation

Seseorang cenderung akan melakukan *loafing* bila dirinya sendiri atau orang lain tidak ada yang mengevaluasi pekerjaannya.

e. Group cohesion

Individu yang berada dalam kelompok yang tidak kohesif akan cenderung melakukan *loafing* karena sesama anggota kelompok tidak begitu mengenal satu sama lain.

f. Distributive justice

Persepsi individu bahwa hasil kerja setiap anggota kelompok tidak akan mendapat reward yang sama akan menyebabkan individu mengurangi usahanya dalam kelompok.

g. Individualism-collectivism

Individu yang berasal dari budaya individualis cenderung akan melakukan *social loafing* dibandingkan individu yang berasal dari budaya kolektif. Hal ini disebabkan individu dengan budaya kolektif akan lebih berorientasi pada kelompok dan menempatkan tujuan kelompok sebagai hal yang penting.

h. Expected coworker performance

Individu akan melakukan *loafing* bila merasa usaha anggota kelompok yang lain akan tinggi sehingga dia tidak perlu mengeluarkan usaha yang lebih keras.

i. Achievement motivation

Individu dengan motivasi berprestasi yang rendah akan cenderung melakukan *social loafing* karena motivasi individu untuk berprestasi rendah sehingga tidak ada motivasi yang bisa mengeliminasi kecenderungan individu untuk melakukan *loafing*.

j. Group size

Semakin besar anggota kelompok akan meningkatkan kecenderungan seseorang untuk melakukan *social loafing*. Individu akan merasa kontribusinya terbagi dengan anggota kelompok yang lain.

## 5. Faktor yang mempengaruhi seseorang melakukan *social loafing*:

- a. Menurut Harkins & Szymanski (1989) Orang akan cenderung melakukan *social loafing* apabila kinerjanya di dalam kelompok tidak dievaluasi, baik itu dari pemberi tugas atau dari rekan .
- b. Gender seseorang merupakan salah satu faktor penyebab *social loafing*. Seorang perempuan lebih mungkin untuk tidak melakukan *social loafing* dibandingkan dengan seorang laki-laki. Hal ini dikarenakan wanita umumnya berorientasi pada pemeliharaan koordinasi kelompok.
- c. Individu yang mendapatkan tugas secara berkelompok tidak merasakan hasilnya secara pribadi. Individu ini akan memandang tugas yang dikerjakan sebagai sebuah tugas yang harus diselesaikan dengan saling bergantung antara satu dengan yang lain. Hal ini menyebabkan individu tersebut kurang senang dengan hasil yang harus ia bagi dengan anggota yang lainnya.
- d. Individu ingin menumpang pada kesuksesan atau pekerjaan orang lain tanpa ikutserta dalam pengerjaannya. Hal ini juga terkadang dilakukan karena keyakinan individu tersebut bahwa orang yang memberikan tugas tidak akan menyadari pengurangan usaha yang dilakukannya.
- e. *Social loafing* dipengaruhi oleh ketidakjelasan tugas. Tugas yang tidak jelas pembagiannya atau arahnya akan cenderung memberikan kemalasan bagi individu yang mengerjakannya. Individu tersebut kurang termotivasi dalam memberikan upaya saat menyelesaikan tugas.

- f. Tugas yang terlalu mudah. Ketika sebuah kelompok mendapatkan tugas yang sulit untuk diselesaikan, maka akan sedikit kemungkinan anggota di dalam kelompok melakukan *social loafing*.
- g. *Socialloafing* lebih sering terjadi pada budaya individualis daripada kolektivis. Performa individualis yang bekerja dalam sebuah kelompok lebih rendah dibandingkan ketika bekerja sendiri. Sebaliknya, mereka yang memiliki budaya kolektivis akan memiliki performa yang lebih baik dalam kelompok daripada bekerja sendiri. Mereka yang memiliki budaya kolektivis akan menempatkan tujuan kelompok dan pekerjaan kelompok sebagai hal yang utama. Selain itu, mereka yang memiliki budaya kolektivis menmpercayai bahwakontribusi individu sangat penting bagi keberhasilan kelompok.
- h. Semakin banyak anggota dalam sebuah kelompok, maka *social loafing* seorang individu akan semakin meningkat. Hal ini juga semakin membuat sulit untuk menilai kontribusi masing-masing individu. Kemungkinan seseorang melakukan *social loafing* dikarenakan merasa banyak anggota yang mampu mengerjakan tugas kelompok tersebut.
- i. Ketidak-lekatan antar anggota kelompok atau noncohesiveness group juga dapat mempengaruhi *social loafing* (Karau & Williams, 1997). Hal ini dapat didefinisikan sebagai sejauh mana anggota kelompok yang satu dengan yang lainnya tertarik dan memiliki keinginan untuk bersama-sama.
- j. Evaluation Apprehension atau ada tidak adanya evaluasi yang diberikan oleh pemberi tugas ataupun sesama rekan kerja.
- k. Kepercayaan diri juga dapat membuat perilaku *social loafing*.

Dapat disimpulkan bahwa seseorang yang melakukan *social loafing* dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu tidak adanya evaluasi, gender, tugas yang dirasa harus dikerjakan secara berkelompok, menumpang kesuksesan, ketidakjelasan tugas, faktor budaya, kemudahan tugas, besarnya kelompok, kepercayaan diri, dan kelekatan kelompok.

## **C. Kepercayaan Diri**

### **1. Pengertian Kepercayaan Diri**

Kepercayaan diri adalah salah satu faktor yang dapat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar mahasiswa. Menurut Ghufron dan Rini (2010) kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian yang berisi keyakinan tentang kekuatan, kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri biasanya menganggap bahwa dirinya mampu melakukan segala sesuatu yang dihadapinya dengan kemampuan yang dimilikinya. Kepercayaan diri merupakan kepribadian yang mengandung arti keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri bahwa kepercayaan diri adalah keyakinan bahwa seseorang mampu menanggulangi suatu masalah dengan situasi terbaik dan dapat memberikan sesuatu yang menyenangkan bagi orang lain.

Kepercayaan diri adalah kemampuan untuk mempercayai kemampuan sendiri, Percaya diri adalah berbuat dengan penuh keyakinan apapun tantangan yang dihadapi dan dalam kondisi apapun ia akan menggapai cita-citanya, rasa percaya diri adalah kekuatan yang mendorong seseorang untuk maju dan berkembang serta selalu memperbaiki diri. Tanpa rasa percaya diri, seseorang akan hidup di bawah bayang-bayang orang lain ia akan selalu takut pada kegagalan dan sesuatu yang tidak diketahui.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai kepercayaan diri, peneliti menyimpulkan bahwa kepercayaan diri adalah karakteristik pribadi seseorang yang di dalamnya terdapat

keyakinan akan kemampuan diri dan mampu mengembangkan serta mengolah dirinya sebagai pribadi yang mampu menanggulangi suatu masalah dengan situasi terbaik.

## 2. Aspek-aspek Kepercayaan Diri

Lauster (2003) menyebutkan bahwa aspek-aspek kepercayaan diri adalah sebagai berikut :

- a. Ambisi normal adalah dorongan untuk mencapai hasil dengan menyesuaikan kemampuan diri sendiri, mampu menyelesaikan tugas dengan baik, bekerja secara efektif, dan bertanggung jawab terhadap keputusan dan perbuatan diri sendiri.
- b. Kemandirian adalah kemampuan untuk membuat suatu keputusan, bertindak sesuai dengan keputusan, tidak tergantung pada orang lain.
- c. Optimisme adalah sikap pantang menyerah dalam menghadapi setiap kegagalan, memiliki pandangan dan harapan yang positif tentang diri dan masa depan.
- d. Perasaan aman adalah terbebas dari perasaan takut dan ragu-ragu terhadap situasi di lingkungan sekitar dan mampu menghadapi situasi dengan tenang.
- e. Toleransi berarti mengerti kekurangan pada diri sendiri, memberi kesempatan kepada orang lain untuk berpendapat, menerima pendapat orang lain, dan tidak mementingkan kehendak sendiri.
- f. Keyakinan pada diri sendiri adalah keterbebasan dari penilaian dan pengaruh orang lain, serta berani mengemukakan ide atau kehendak secara bertanggung jawab.

Lauster (2010) mengemukakan ada lima aspek yang mempengaruhi kepercayaan diri seseorang, yaitu :

- a. Keyakinan akan kemampuan diri, maksudnya sikap positif seseorang tentang dirinya.
- b. Optimisme yaitu sikap positif seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal.

- c. Objektif yaitu sikap seseorang yang memandang segala sesuatu sesuai dengan kebenaranyang semestinya.
- d. Bertanggung jawab, yaitu kesediaan seseorang untuk menanggung segala sesuatuyang telah menjadi konsekuensinya.
- e. Rasional dan realitas, yaitu kemampuan menganalisa masalahatau kejadian dengan menggunakan pikiran yang masuk akal.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa aspek kepercayaan diri adalah ambisi normal, kemandirian, optimisme, perasaan aman, toleransi, keyakinan pada diri sendiri, keyakinan akan kemampuan diri, optimisme, objektif, bertanggung jawab, rasinal dan realitas

### **3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri**

Menurut Anthony (2009) ada 2 faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri

#### a. Faktor Internal

Konsep diri dan harga diri, kondisi fisik dan penampilan fisik, kegagalan dan kesuksesan,pengalaman hidup.

#### b. Faktor Eskternal

Pendidikan, lingkungan dan pengalaman hidup, bekerja.

Menurut Rakhmat, (2009) mengemukakan bahwa rasa percaya diri tidak terbentuk dengan sendirinya melainkan berkaitan dengan kepribadian seseorang. Kepercayaan diri dipengaruhi oleh:

- a. Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu sendiri
- b. Norma dan pengalaman keluarga

- c. Tradisi, kebiasaan dan lingkungan atau kelompok dimana keluarga itu berada

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor kepercayaan diri adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu, norma dan pengalaman keluarga, tradisi, faktor eksternal dan faktor internal.

#### 4. Karakteristik Kepercayaan diri

Menurut Fatimah (2008), beberapa ciri atau karakteristik individu yang mempunyai rasa percaya diri yang proporsional, diantaranya adalah berikut ini:

- a. Percaya akan kompetensi/kemampuan diri, hingga tidak membutuhkan pujian, pengakuan, penerimaan.
- b. Tidak terdorong untuk menunjukkan sikap konformitas diterima oleh orang lain atau kelompok.
- c. Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain, berani menjadi diri sendiri.
- d. Punya pengendalian diri yang baik (tidak moody dan emosinya stabil).
- e. Memiliki internal *locus of control* (memandang keberhasilan atau kegagalan, bergantung pada usaha diri sendiri dan tidak mudah menyerah pada nasib atau keadaan serta tidak bergantung/ mengharapkan bantuan orang lain).

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik kepercayaan diri adalah percaya akan kompetensi atau kemampuan diri, tidak mendorong untuk menunjukkan sikap konformitas, berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain, punya pengendalian diri yang baik, memiliki internal *locus of control*.

#### D. Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan *Social Loafing*

Mahasiswa yang sangat erat kaitannya dengan tugas seringkali diberikan tugas dengan bentuk kelompok. Biasanya, ketika dosen memberikan tugas secara berkelompok diharapkan agar penyelesaian tugas lebih mendalam dan sempurna, karena merupakan produk pemikiran dari beberapa orang. Mahasiswa juga diajarkan untuk bisa bekerjasama dan berinteraksi dengan sesama dan lingkungan sekitarnya. Mereka dapat belajar untuk mengambil keputusan dengan baik, bersikap toleransi dan menghargai sesama mahasiswa lain. Orang dapat memenuhi tujuan untuk menyelesaikan tugas individu mereka dengan lebih mudah melalui kerjasama dalam kelompok (Latane, Williams, & Harkins, 1979). Pemberian tugas secara berkelompok ini sesungguhnya juga memiliki satu kelemahan yang sangat sering terjadi. Pada saat perkuliahan satu kelompok sering terdapat mahasiswa yang tidak turut aktif berpartisipasi dalam proses pengerjaan tugas tersebut, hal ini dapat dikatakan sebagai *social loafing*, yaitu kecenderungan untuk mengurangi upaya yang dikeluarkan individu ketika bekerja dalam kelompok dibandingkan ketika bekerja secara individual.

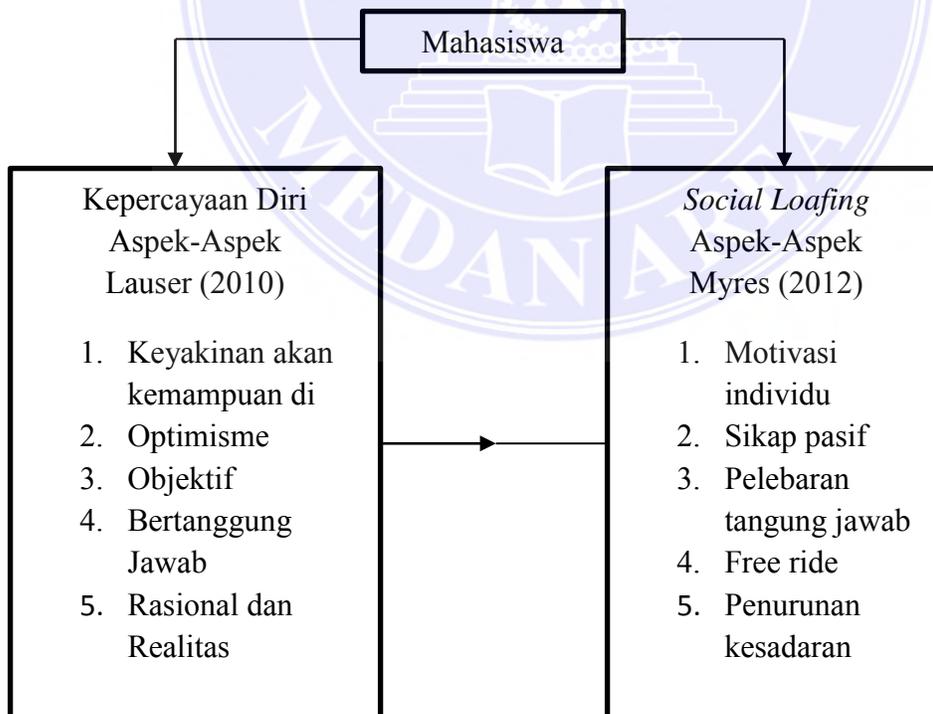
*Social loafing* memiliki dampak yang sangat banyak khususnya terhadap sebuah kelompok, dampak yang diberikan juga merupakan dampak yang bersifat merugikan. Seringkali terdapat banyak mahasiswa yang melakukan *socialloafing* karena berbagai hal, seperti karena tidak adanya kelekatan pada setiap anggota kelompok, terlalu besarnya sebuah kelompok atau bahkan karena terlalu mudahnya tugas yang diberikan oleh dosen.

Hal tersebut berkaitan dengan kepercayaan diri mahasiswa dalam mengerjakan tugas secara kelompok. Kepercayaan diri mahasiswa bisa dilihat dengan bagaimana mereka mendapatkan anggota kelompok yang bisa membuat tugas menjadi sesempurna mungkin

ataupun tugas tidak sesuai dengan keinginan. Maka dari itu hasil tugas kelompok tersebut yang akan membuat kepercayaan diri mahasiswa rendah atau tinggi.

Menurut Lauster (2010) rasa kurang percaya diri dalam memunculkan sebuah ide atau gagasan kelompok juga berpengaruh terhadap sikap kemalasan seseorang untuk bekerja didalam kelompok. Orang yang memiliki kepercayaan diri tinggi akan memiliki sikap selalu menempatkan atau memposisikan diri sendiri sebagai yang pertama, karena merasa dirinya mampu oleh karena itu orang tidak percaya diri akan memiliki sikap selalu menempatkan dirinya sebagai yang orang terakhir, karena menilai dirinya tersebut tidak mampu. Rasa kurang percaya diri itulah yang menjadikan seseorang tidak bekerja sesuai pada potensinya.

### E. Kerangka Konseptual



## F. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini bahwa ada hubungan yang negatif antara kepercayaan diri dengan *social loafing* dengan asumsi semakin tinggi kepercayaan diri maka semakin rendah *social loafing* dan begitu juga sebaliknya semakin rendah kepercayaan diri maka semakin tinggi *social loafing*.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Mahasiswa

Salim (2002) yang menyebutkan mahasiswa sebagai orang yang terdaftar dan menjalani pendidikan dalam perguruan tinggi. Badudu dan Zaih (2001) juga mendefinisikan mahasiswa sebagai siswa perguruan tinggi. Adapun secara harfiah lebih lanjut dikatakan mahasiswa adalah sebagai siswa yang tertinggi atau paling akhir dalam status mencari ilmu.

Definisi mahasiswa menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (Kamisa, 1997), bahwa mahasiswa merupakan individu yang belajar di perguruan tinggi. Perguruan tinggi atau universitas dapat menjadi sarana atau tempat untuk seorang individu dalam mengembangkan kemampuan intelektual, kepribadian, khususnya dalam melatih keterampilan verbal dan kuantitatif, berpikir kritis dan moral reasoning. Mahasiswa merupakan satu golongan dari masyarakat yang mempunyai dua sifat, yaitu manusia muda dan calon intelektual, dan sebagai calon intelektual, mahasiswa harus mampu untuk berpikir kritis terhadap kenyataan sosial, sedangkan sebagai manusia muda, mahasiswa seringkali tidak mengukur resiko yang akan menimpa dirinya.

Papalia, dkk (2008) Mahasiswa dalam perkembangannya berada pada kategori remaja akhir yang berada dalam rentang usia 18-21 tahun usia ini berada dalam tahap perkembangan dari remaja atau adolescence menuju dewasa muda atau young adulthood. Pada usia ini,

perkembangan individu ditandai dengan pencarian identitas diri, adanya pengaruh dari lingkungan, serta sudah mulai membuat keputusan terhadap pemilihan pekerjaan atau karirnya.

Mahasiswa adalah individu yang belajar dan menekuni disiplin ilmu yang ditempuhnya secara mantap, dimana didalam menjalani serangkaian kuliah itu sangat dipengaruhi oleh kemampuan mahasiswa itu sendiri, karena pada kenyataannya diantara mahasiswa ada yang sudah bekerja atau disibukkan oleh kegiatan organisasi kemahasiswaan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa adalah sebagai orang yang terdaftar dan menjalani pendidikan dalam perguruan tinggi, individu yang belajar dan menekuni disiplin ilmu yang ditempuhnya secara mantap.

## **B. *Social Loafing***

### **1. Pengertian *Social Loafing***

Latane (2011) *Social loafing* merupakan pengurangan kinerja individu selama bekerja sama dengan kelompok dibandingkan dengan bekerja sendiri. Pengertian lain dari *social loafing* adalah kecenderungan untuk mengurangi upaya yang dikeluarkan individu ketika bekerja dalam kelompok dibandingkan ketika bekerja secara individual. *Social loafing* berarti penurunan usaha individu atau seseorang ketika ia bekerja dalam kelompok dibandingkan dengan ketika ia bekerja seorang diri, Tugas merupakan bagian yang tidak bisa di pisahkan dalam proses pembelajaran di dunia perkuliahan. Dalam mengerjakan tugas kelompok ada orang yang benar-benar memberikan kontribusi maksimal serta ada yang tidak sungguh-sungguh memberi kontribusi kepada kelompok.

Hal seperti demikian disebut kemalasan sosial (*social loafing*), hal tersebut sesuai

dengan pendapat dari Latane, William dan Harkins(2011) yang mengatakan salah satu

kemungkinan terjadinya kemalasan sosial karena kepercayaan bahwa orang lain di dalam kelompok akan melakukan atau mengerjakan. Selain itu menurut mahasiswa yang diinterview mengatakan dalam mengerjakan tugas kelompok banyak diantara anggota kelompoknya tidak mengerjakan secara maksimal bahkan ada beberapa anggota lain yang tidak ikut.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa social loafing adalah kecenderungan individu untuk mengurangi usaha yang dikeluarkannya ketika bekerja di dalam kelompok dan dibandingkan ketika bekerja secara individual.

## **2. Aspek-aspek *Social Loafing***

Menurut Karau dan Williams (kunishima, 2004) menyebutkan aspek-aspek sosial *loafing* sebagai berikut :

- a. Kurang jelasnya identifikasi tugas masing-masing anggota kelompok. Kurangnya identifikasi atau pengawasan kepada anggota kelompok pada sat seorang individu melakukan tugas dan kinerjanya digabungkan dengan yang lain dimana kontribusi anggota kelompok tidak diketahui, anggota kelompok tersebut akan mengelurkan usaha yang sedikit.
- b. Kurangnya kohesi atau ikatan diantara anggota-anggota kelompok. Kohesi sosial erat kaitannya dengan tugas kelompok dimana orang bekerja dalam kelompok akan menganggap individu dalam kelompok sebagai orang asing atau sebagai teman. Kurangnya kohesi sosial didalam kelompokakan memunculkan santai sosial bila bekerja bersama-sama.
- c. Kurangnya tanggung jawab terhadap tugas atau hasil akhir yang diberikan. Seseorang tidak mau terlihat banyak dalam suatu kelompok dan hanya sedikit kemampuan yang

dikeluarkan dalam kontribusinya akan mengakibatkan kurangnya tanggung jawab atas pekerjaan yang telah diberikan kepadanya.

Sedangkan aspek-aspek berdasarkan teori dari Myers (2012) adalah sebagai berikut :

- a. Menurunnya motivasi individu untuk terlihat dalam kegiatan kelompok. Seseorang menjadi kurang termotivasi untuk terlibat atau melakukan suatu kegiatan tertentu pada saat orang tersebut berada dalam keadaan bersama-sama dengan orang lain. Mereka kurang termotivasi untuk terlibat dalam diskusi karena ada dalam lingkungan dimana ada orang lain yang mungkin mau melakukan respon yang lebih sama terhadap stimulus yang sama.
- b. Sikap pasif. Anggota kelompok lebih memilih untuk diam dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk melakukan usaha kelompok. Sikap pasif ini didorong adanya anggapan bahwa tujuan kelompok telah dapat dipenuhi oleh partisipasi orang lain dalam kelompok tersebut.
- c. Pelebaran tanggung jawab. Usaha untuk mencapai tujuan kelompok merupakan usaha bersama-sama yang dilakukan oleh para anggotanya. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab akan keberhasilan pencapaian tujuan tersebut. Keadaan ini mengakibatkan munculnya pelebaran tanggung jawab dimana individu yang merasa dirinya telah memberikan kontribusi dan akan menunggu partisipasi anggota lain yang menyelesaikan tanggung jawab kelompok.
- d. *Free ride* atau mendompleng pada usaha orang lain. Individu yang memahami bahwa masih ada orang lain yang mau melakukan usaha kelompok cenderung tergoda untuk mendompleng (*free ride*) begitu saja pada individu lain dalam melakukan usaha

kelompok tersebut. Individu tadi dapat mengambil keuntungan tanpa perlu bersusah payah melakukan usaha.

- e. Penurunan kesadaran akan evaluasi dari orang lain. *Social loafing* (kemalasan sosial) dapat juga terjadi karena dalam situasi kelompok terjadi penurunan pada pemahaman atau kesadaran akan evaluasi dari orang lain (evaluation apprehension).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek *social loafing* yaitu kurang jelasnya identifikasi tugas masing-masing anggota kelompok, kurangnya kohesi dan ikatan diantara anggota-anggota kelompok, kurangnya tanggung jawab terhadap tugas atau hasil akhir yang diberikan, menurunnya motivasi individu, sikap pasif, pelebaran tanggung jawab, *free ride*, penurunan kesadaran akan evaluasi lain.

### 3. Dimensi *Social Loafing*

Menurut Latane (2001), *social loafing* dapat dilihat dari 2 dimensi yaitu:

- a. Dilution Effect

Individu kurang termotivasi karena merasa kontribusinya tidak berarti atau menyadari bahwa penghargaan yang diberikan kepada tiap individu tidak ada.

- b. Immediacy gap

Individu merasa terasing dari kelompok. Hal ini menandakan semakin jauh anggota kelompok dari anggotanya maka ia akan semakin jauh dengan pekerjaan yang dibebankan kepadanya.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan dimensi *social loafing* yaitu Dillution Effect dan immedical gap

#### 4. Faktor-faktor Penyebab Social loafing

Hanurawan (2015) Beberapa faktor yang mempengaruhi *social loafing* adalah sebagai berikut:

a. Attribution and equity

Proses atribusi yang dapat menyebabkan seseorang melakukan loafing, karena mereka menganggap orang lain tidak kompeten dan tidak ada gunanya mengeluarkan usaha yang lebih keras dari anggota kelompok yang lain.

b. Submaximal goal setting

Tujuan kelompok yang tidak dibuat maksimal menyebabkan seseorang melakukan *loafing* karena menganggap kelompok akan mudah menyelesaikan tugas sehingga usaha dari anggota kelompok yang lain dianggap sudah cukup sehingga individu tidak perlu mengeluarkan usaha yang lebih banyak.

c. Lessened contingency between input and output outcome

Individu melakukan *loafing* karena menganggap usaha yang dikeluarkannya dengan hasil yang didapatkan nanti tidak sesuai karena berada di dalam kelompok .

d. Group evaluation

Seseorang cenderung akan melakukan *loafing* bila dirinya sendiri atau orang lain tidak ada yang mengevaluasi pekerjaannya.

e. Group cohesion

Individu yang berada dalam kelompok yang tidak kohesif akan cenderung melakukan *loafing* karena sesama anggota kelompok tidak begitu mengenal satu sama lain.

f. Distributive justice

Persepsi individu bahwa hasil kerja setiap anggota kelompok tidak akan mendapat reward yang sama akan menyebabkan individu mengurangi usahanya dalam kelompok.

g. Individualism-collectivism

Individu yang berasal dari budaya individualis cenderung akan melakukan *social loafing* dibandingkan individu yang berasal dari budaya kolektif. Hal ini disebabkan individu dengan budaya kolektif akan lebih berorientasi pada kelompok dan menempatkan tujuan kelompok sebagai hal yang penting.

h. Expected coworker performance

Individu akan melakukan *loafing* bila merasa usaha anggota kelompok yang lain akan tinggi sehingga dia tidak perlu mengeluarkan usaha yang lebih keras.

i. Achievement motivation

Individu dengan motivasi berprestasi yang rendah akan cenderung melakukan *social loafing* karena motivasi individu untuk berprestasi rendah sehingga tidak ada motivasi yang bisa mengeliminasi kecenderungan individu untuk melakukan *loafing*.

j. Group size

Semakin besar anggota kelompok akan meningkatkan kecenderungan seseorang untuk melakukan *social loafing*. Individu akan merasa kontribusinya terbagi dengan anggota kelompok yang lain.

## 5. Faktor yang mempengaruhi seseorang melakukan *social loafing*:

- a. Menurut Harkins & Szymanski (1989) Orang akan cenderung melakukan *social loafing* apabila kinerjanya di dalam kelompok tidak dievaluasi, baik itu dari pemberi tugas atau dari rekan .
- b. Gender seseorang merupakan salah satu faktor penyebab *social loafing*. Seorang perempuan lebih mungkin untuk tidak melakukan *social loafing* dibandingkan dengan seorang laki-laki. Hal ini dikarenakan wanita umumnya berorientasi pada pemeliharaan koordinasi kelompok.
- c. Individu yang mendapatkan tugas secara berkelompok tidak merasakan hasilnya secara pribadi. Individu ini akan memandang tugas yang dikerjakan sebagai sebuah tugas yang harus diselesaikan dengan saling bergantung antara satu dengan yang lain. Hal ini menyebabkan individu tersebut kurang senang dengan hasil yang harus ia bagi dengan anggota yang lainnya.
- d. Individu ingin menumpang pada kesuksesan atau pekerjaan orang lain tanpa ikutserta dalam pengerjaannya. Hal ini juga terkadang dilakukan karena keyakinan individu tersebut bahwa orang yang memberikan tugas tidak akan menyadari pengurangan usaha yang dilakukannya.
- e. *Social loafing* dipengaruhi oleh ketidakjelasan tugas. Tugas yang tidak jelas pembagiannya atau arahnya akan cenderung memberikan kemalasan bagi individu yang mengerjakannya. Individu tersebut kurang termotivasi dalam memberikan upaya saat menyelesaikan tugas.

- f. Tugas yang terlalu mudah. Ketika sebuah kelompok mendapatkan tugas yang sulit untuk diselesaikan, maka akan sedikit kemungkinan anggota di dalam kelompok melakukan *social loafing*.
- g. *Socialloafing* lebih sering terjadi pada budaya individualis daripada kolektivis. Performa individualis yang bekerja dalam sebuah kelompok lebih rendah dibandingkan ketika bekerja sendiri. Sebaliknya, mereka yang memiliki budaya kolektivis akan memiliki performa yang lebih baik dalam kelompok daripada bekerja sendiri. Mereka yang memiliki budaya kolektivis akan menempatkan tujuan kelompok dan pekerjaan kelompok sebagai hal yang utama. Selain itu, mereka yang memiliki budaya kolektivis menmpercayai bahwakontribusi individu sangat penting bagi keberhasilan kelompok.
- h. Semakin banyak anggota dalam sebuah kelompok, maka *social loafing* seorang individu akan semakin meningkat. Hal ini juga semakin membuat sulit untuk menilai kontribusi masing-masing individu. Kemungkinan seseorang melakukan *social loafing* dikarenakan merasa banyak anggota yang mampu mengerjakan tugas kelompok tersebut.
- i. Ketidak-lekatan antar anggota kelompok atau noncohesiveness group juga dapat mempengaruhi *social loafing* (Karau & Williams, 1997). Hal ini dapat didefinisikan sebagai sejauh mana anggota kelompok yang satu dengan yang lainnya tertarik dan memiliki keinginan untuk bersama-sama.
- j. Evaluation Apprehension atau ada tidak adanya evaluasi yang diberikan oleh pemberi tugas ataupun sesama rekan kerja.
- k. Kepercayaan diri juga dapat membuat perilaku *social loafing*.

Dapat disimpulkan bahwa seseorang yang melakukan *social loafing* dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu tidak adanya evaluasi, gender, tugas yang dirasa harus dikerjakan secara berkelompok, menumpang kesuksesan, ketidakjelasan tugas, faktor budaya, kemudahan tugas, besarnya kelompok, kepercayaan diri, dan kelekatan kelompok.

## **C. Kepercayaan Diri**

### **1. Pengertian Kepercayaan Diri**

Kepercayaan diri adalah salah satu faktor yang dapat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar mahasiswa. Menurut Ghufron dan Rini (2010) kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian yang berisi keyakinan tentang kekuatan, kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri biasanya menganggap bahwa dirinya mampu melakukan segala sesuatu yang dihadapinya dengan kemampuan yang dimilikinya. Kepercayaan diri merupakan kepribadian yang mengandung arti keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri bahwa kepercayaan diri adalah keyakinan bahwa seseorang mampu menanggulangi suatu masalah dengan situasi terbaik dan dapat memberikan sesuatu yang menyenangkan bagi orang lain.

Kepercayaan diri adalah kemampuan untuk mempercayai kemampuan sendiri, Percaya diri adalah berbuat dengan penuh keyakinan apapun tantangan yang dihadapi dan dalam kondisi apapun ia akan menggapai cita-citanya, rasa percaya diri adalah kekuatan yang mendorong seseorang untuk maju dan berkembang serta selalu memperbaiki diri. Tanpa rasa percaya diri, seseorang akan hidup di bawah bayang-bayang orang lain ia akan selalu takut pada kegagalan dan sesuatu yang tidak diketahui.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai kepercayaan diri, peneliti menyimpulkan bahwa kepercayaan diri adalah karakteristik pribadi seseorang yang di dalamnya terdapat

keyakinan akan kemampuan diri dan mampu mengembangkan serta mengolah dirinya sebagai pribadi yang mampu menanggulangi suatu masalah dengan situasi terbaik.

## 2. Aspek-aspek Kepercayaan Diri

Lauster (2003) menyebutkan bahwa aspek-aspek kepercayaan diri adalah sebagai berikut :

- a. Ambisi normal adalah dorongan untuk mencapai hasil dengan menyesuaikan kemampuan diri sendiri, mampu menyelesaikan tugas dengan baik, bekerja secara efektif, dan bertanggung jawab terhadap keputusan dan perbuatan diri sendiri.
- b. Kemandirian adalah kemampuan untuk membuat suatu keputusan, bertindak sesuai dengan keputusan, tidak tergantung pada orang lain.
- c. Optimisme adalah sikap pantang menyerah dalam menghadapi setiap kegagalan, memiliki pandangan dan harapan yang positif tentang diri dan masa depan.
- d. Perasaan aman adalah terbebas dari perasaan takut dan ragu-ragu terhadap situasi di lingkungan sekitar dan mampu menghadapi situasi dengan tenang.
- e. Toleransi berarti mengerti kekurangan pada diri sendiri, memberi kesempatan kepada orang lain untuk berpendapat, menerima pendapat orang lain, dan tidak mementingkan kehendak sendiri.
- f. Keyakinan pada diri sendiri adalah keterbebasan dari penilaian dan pengaruh orang lain, serta berani mengemukakan ide atau kehendak secara bertanggung jawab.

Lauster (2010) mengemukakan ada lima aspek yang mempengaruhi kepercayaan diri seseorang, yaitu :

- a. Keyakinan akan kemampuan diri, maksudnya sikap positif seseorang tentang dirinya.
- b. Optimisme yaitu sikap positif seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal.

- c. Objektif yaitu sikap seseorang yang memandang segala sesuatu sesuai dengan kebenaranyang semestinya.
- d. Bertanggung jawab, yaitu kesediaan seseorang untuk menanggung segala sesuatuyang telah menjadi konsekuensinya.
- e. Rasional dan realitas, yaitu kemampuan menganalisa masalahatau kejadian dengan menggunakan pikiran yang masuk akal.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa aspek kepercayaan diri adalah ambisi normal, kemandirian, optimisme, perasaan aman, toleransi, keyakinan pada diri sendiri, keyakinan akan kemampuan diri, optimisme, objektif, bertanggung jawab, rasinal dan realitas

### **3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri**

Menurut Anthony (2009) ada 2 faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri

#### a. Faktor Internal

Konsep diri dan harga diri, kondisi fisik dan penampilan fisik, kegagalan dan kesuksesan,pengalaman hidup.

#### b. Faktor Eskternal

Pendidikan, lingkungan dan pengalaman hidup, bekerja.

Menurut Rakhmat, (2009) mengemukakan bahwa rasa percaya diri tidak terbentuk dengan sendirinya melainkan berkaitan dengan kepribadian seseorang. Kepercayaan diri dipengaruhi oleh:

- a. Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu sendiri
- b. Norma dan pengalaman keluarga

- c. Tradisi, kebiasaan dan lingkungan atau kelompok dimana keluarga itu berada

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor kepercayaan diri adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu, norma dan pengalaman keluarga, tradisi, faktor eksternal dan faktor internal.

#### 4. Karakteristik Kepercayaan diri

Menurut Fatimah (2008), beberapa ciri atau karakteristik individu yang mempunyai rasa percaya diri yang proporsional, diantaranya adalah berikut ini:

- a. Percaya akan kompetensi/kemampuan diri, hingga tidak membutuhkan pujian, pengakuan, penerimaan.
- b. Tidak terdorong untuk menunjukkan sikap konformitas diterima oleh orang lain atau kelompok.
- c. Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain, berani menjadi diri sendiri.
- d. Punya pengendalian diri yang baik (tidak moody dan emosinya stabil).
- e. Memiliki internal *locus of control* (memandang keberhasilan atau kegagalan, bergantung pada usaha diri sendiri dan tidak mudah menyerah pada nasib atau keadaan serta tidak bergantung/ mengharapkan bantuan orang lain).

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik kepercayaan diri adalah percaya akan kompetensi atau kemampuan diri, tidak mendorong untuk menunjukkan sikap konformitas, berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain, punya pengendalian diri yang baik, memiliki internal *locus of control*.

#### D. Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan *Social Loafing*

Mahasiswa yang sangat erat kaitannya dengan tugas seringkali diberikan tugas dengan bentuk kelompok. Biasanya, ketika dosen memberikan tugas secara berkelompok diharapkan agar penyelesaian tugas lebih mendalam dan sempurna, karena merupakan produk pemikiran dari beberapa orang. Mahasiswa juga diajarkan untuk bisa bekerjasama dan berinteraksi dengan sesama dan lingkungan sekitarnya. Mereka dapat belajar untuk mengambil keputusan dengan baik, bersikap toleransi dan menghargai sesama mahasiswa lain. Orang dapat memenuhi tujuan untuk menyelesaikan tugas individu mereka dengan lebih mudah melalui kerjasama dalam kelompok (Latane, Williams, & Harkins, 1979). Pemberian tugas secara berkelompok ini sesungguhnya juga memiliki satu kelemahan yang sangat sering terjadi. Pada saat perkuliahan satu kelompok sering terdapat mahasiswa yang tidak turut aktif berpartisipasi dalam proses pengerjaan tugas tersebut, hal ini dapat dikatakan sebagai *social loafing*, yaitu kecenderungan untuk mengurangi upaya yang dikeluarkan individu ketika bekerja dalam kelompok dibandingkan ketika bekerja secara individual.

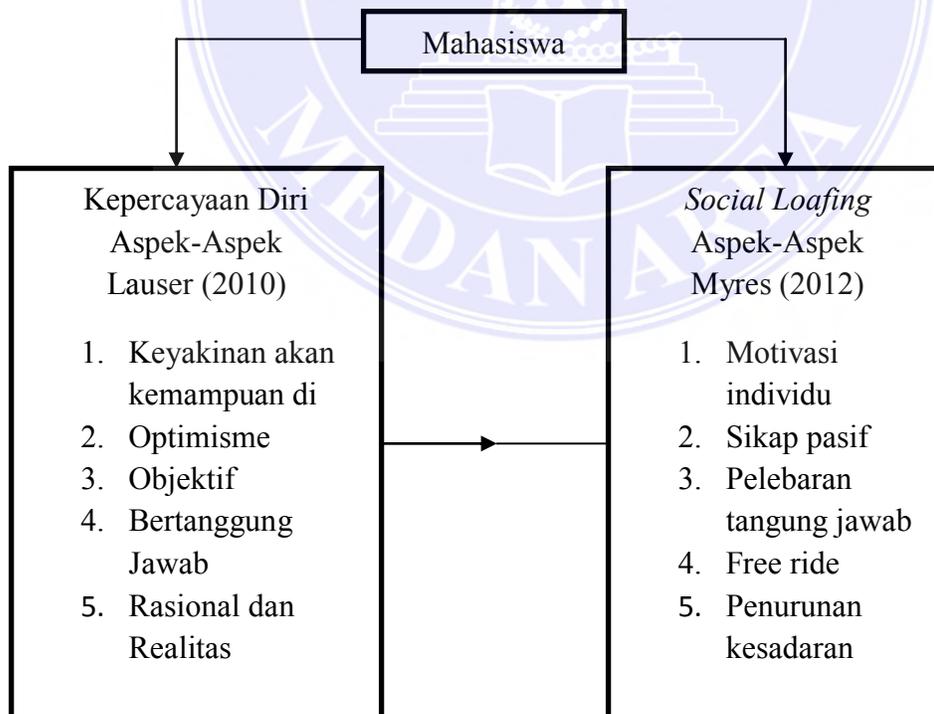
*Social loafing* memiliki dampak yang sangat banyak khususnya terhadap sebuah kelompok, dampak yang diberikan juga merupakan dampak yang bersifat merugikan. Seringkali terdapat banyak mahasiswa yang melakukan *socialloafing* karena berbagai hal, seperti karena tidak adanya kelekatan pada setiap anggota kelompok, terlalu besarnya sebuah kelompok atau bahkan karena terlalu mudahnya tugas yang diberikan oleh dosen.

Hal tersebut berkaitan dengan kepercayaan diri mahasiswa dalam mengerjakan tugas secara kelompok. Kepercayaan diri mahasiswa bisa dilihat dengan bagaimana mereka mendapatkan anggota kelompok yang bisa membuat tugas menjadi sesempurna mungkin

ataupun tugas tidak sesuai dengan keinginan. Maka dari itu hasil tugas kelompok tersebut yang akan membuat kepercayaan diri mahasiswa rendah atau tinggi.

Menurut Lauster (2010) rasa kurang percaya diri dalam memunculkan sebuah ide atau gagasan kelompok juga berpengaruh terhadap sikap kemalasan seseorang untuk bekerja didalam kelompok. Orang yang memiliki kepercayaan diri tinggi akan memiliki sikap selalu menempatkan atau memposisikan diri sendiri sebagai yang pertama, karena merasa dirinya mampu oleh karena itu orang tidak percaya diri akan memiliki sikap selalu menempatkan dirinya sebagai yang orang terakhir, karena menilai dirinya tersebut tidak mampu. Rasa kurang percaya diri itulah yang menjadikan seseorang tidak bekerja sesuai pada potensinya.

### E. Kerangka Konseptual



## F. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini bahwa ada hubungan yang negatif antara kepercayaan diri dengan *social loafing* dengan asumsi semakin tinggi kepercayaan diri maka semakin rendah *social loafing* dan begitu juga sebaliknya semakin rendah kepercayaan diri maka semakin tinggi *social loafing*.



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

##### 1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dalam usaha menguji hipotesis yang telah disusun. Dalam penelitian yang bersifat kuantitatif ini, maka proses penelitian banyak menggunakan angka mulai dari pengumpulan, penafsiran dan penyajian hasil.

#### B. Identifikasi variabel penelitian

Untuk menguji hipotesis penelitian, terlebih dahulu diidentifikasi variabel-variabel penelitian yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel Bebas : Kepercayaan Diri
2. Variabel Terikat : *Social Loafing*

#### C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Adapun definisi operasional masing-masing variable diatas adalah sebagai berikut:

1. *Social Loafing* adalah suatu kecenderungan individu akan menjadi malas atau menurunkan usaha dan motivasinya ketika bekerja dalam kelompok dibandingkan ketika individu bekerja secara seorang diri. Tinggi dan rendahnya social loafing diukur menggunakan skala social loafing. Skala ini disusun berdasarkan lima aspek social loafing yang dikemukakan Myres (2012) antara lain: motivasi individu, sikap pasif, pelebaran tanggung jawab, free ride, penurunan kesadaran.

2. **Kepercayaan Diri** adalah sebagai suatu sikap atau perasaan yakin akan kemampuan diri sendiri, sehingga seseorang tidak terpengaruh oleh orang lain. Kepercayaan diri tersebut dapat diukur melalui skala kepercayaan diri. Skala ini disusun berdasarkan lima aspek kepercayaan diri yang dikemukakan oleh Lauster (2010) antara lain: keyakinan akan kemampuan diri, optimisme, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realitas.

#### **D. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel**

##### **a. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Populasi menggambarkan berbagai karakteristik subjek penelitian untuk kemudian menentukan pengambilan sampel. Berdasarkan pemahaman tersebut, maka penentuan populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri *dan social loafing*.

Mahasiswa yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa fakultas Hukum Stambuk 2016 kelas pagi berjumlah 78 orang, reg B berjumlah 56 orang, kelas malam berjumlah 32 orang jadi jumlah seluruh mahasiswa fakultas hokum stambuk 2016 Universitas Medan Area yang berjumlah 166 orang.

##### **b. Sampel**

Suatu populasi biasanya sangat banyak dan hampir tidak mungkin untuk diambil keseluruhannya sebagai subjek penelitian. Mengingat keterbatasannya dalam segi waktu dan

kemampuan, maka peneliti tidak meneliti seluruh subjek yang ada didalam populasi, melainkan hanya pada sebagian dari padanya yang disebut sebagai sampel. Arikunto (2006) sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi.

Arikunto (2006) mengemukakan bahwa jika populasinya kurang dari 100 orang lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 %. Berdasarkan jumlah populasinya 166 mahasiswa maka peneliti mengambil sampel 25 % yaitu 42 mahasiswa.

### c. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik atau pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Simple Random Sampling*. Yaitu pengambilan sampel dilakukan dengan randomisasi terhadap kelompok bukan subjek secara individual (Azwar, 2005). Kemudian berdasarkan random terhadap 9 kelas, maka diperoleh sampel sebanyak 3 kelas, dimana penetapan jumlah kelas ini didasari atas pertimbangan bahwa jumlah mahasiswa dari 3 kelas tersebut sudah memenuhi jumlah sampel minimal yang telah ditetapkan sebelumnya.

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah</b>	<b>%</b>
Kelas Pagi	78	20
Reguler B	56	14
Kelas Malam	32	8
<b>Total</b>	<b>166</b>	<b>42</b>

## E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah dengan cara yang dipakai peneliti untuk memperoleh data yang akan diteliti. Dalam proses pengumpulan data penelitian ini, penelitian menggunakan skala. Azwar (2005), menyatakan bahwa skala adalah daftar pernyataan yang akan mengungkapkan performansi yang menjadi karakter tipikal pada subjek yang diteliti, yang akan memunculkan dalam bentuk respon-respon terhadap situasi yang dihadapi.

Skala merupakan kumpulan-kumpulan pernyataan mengenai suatu objek. Skala merupakan suatu bentuk pengukuran terhadap performansi tipikal individu yang cenderung dimunculkan dalam bentuk respon terhadap situasi-situasi tertentu yang sedang dihadapi (Azwar, 2005). Dalam penelitian ini skala yang digunakan dengan menggunakan model likert, melalui skala ukur kepercayaan diri dan *social loafing*. Adapun skala-skala tersebut antara lain:

### 1. Skala Kepercayaan Diri

Skala yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada skala model Likert yaitu metode penskalaan pernyataan individu yang menggunakan distribusi respon sebagai dasar penentu nilai skalanya (Azwar, 2005). Setiap pernyataan dalam skala ini diperoleh dari jawaban subjek menyatakan mendukung (*favorable*) atau tidak mendukung (*unfavorable*). peneliti memperhatikan tujuan ukur, metode penskalaan dan format aitem yang dipilih, sehingga responden yang disajikan dalam skala adalah dalam bentuk pilihan jawaban.

Skala dalam penelitian ini disusun oleh peneliti dengan mengacu pada aspek yang dikemukakan Lauster (2010) menyatakan bahwa aspek-aspek sebagai berikut: Keyakinan akan kemampuan diri, optimisme, objektif, bertanggung jawab rasional dan realitas. Pernyataan dalam skala Likert memiliki 4 sifat yaitu favorable (mendukung/positif) dan unfavorable (tidak

mendukung/negatif). Penilaian skala Likert memiliki 4 alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (ST), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Untuk pernyataan yang bersifat favorable diberi rentang skor 4 - 1, sedangkan pernyataan yang bersifat unfavorable diberi rentang 1 - 4.

## **2. Skala *Social Loafing***

Skalayang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada skala model Likert yaitu metode penskalaan pernyataan individu yang menggunakan distribusi respon sebagai dasar penentu nilai skalanya (Azwar, 2005). Setiap pernyataan dalam skala ini diperoleh dari jawaban subjek menyatakan mendukung (favorable) atau tidak mendukung (unfavorable). peneliti memperhatikan tujuan ukur, metode penskalaan dan format aitem yang dipilih, sehingga respon yang disajikan dalam skala adalah dalam bentuk pilihan jawaban.

Skala dalam penelitian ini disusun oleh peneliti dengan mengacu pada skala *Social Loafing* ini disusun berdasarkan aspek-aspek *social loafing* yang dikemukakan oleh Myres (2012) sebagai berikut: motivasi individu, sikap pasif, pelebaran tanggung jawab, free ride, penurunan kesadaran. Pernyataan dalam skala Likert memiliki 2 sifat yaitu favorable (mendukung/positif) dan unfavorable (tidak mendukung/negatif). Penilaian skala Likert memiliki 4 alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Untuk pernyataan yang bersifat favorable diberi rentang skor 4 - 1, sedangkan pernyataan yang bersifat unfavorable diberi rentang skor 1 - 4.

## **F. VALIDITAS DAN RELIABILITAS ALAT UKUR**

### **a. Validitas**

Validitas merupakan ukuran yang benar-benar mengukur apa yang akan diukur.

Menurut Hadi (1986) Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana

ketetapan (mampu mengukur apa yang hendak diukur) dan kecermatan suatu instrumen pengukur melakukan fungsi ukurnya, yaitu dapat memberikan perbedaan yang sekecil-kecilnya antara subjek yang lain.

Pengujian kesahihan alat ukur dalam hal ini skala dilakukan berdasarkan validitas internal, yakni dengan melihat korelasi dari masing-masing aitem dengan total skor dari keseluruhan aitem. Metode analisisnya menggunakan korelasi *Product Moment* dari Pearson (Hadi, 1986). Penggunaan teknik ini adalah untuk melihat hubungan di antara variabel-variabel dalam penelitian. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan	:	
$r_{xy}$	:	koefisien korelasi antara variabel bebas X ( Kepercayaan Diri ) dengan variabel terikat Y ( <i>Social Loafing</i> )
$\sum XY$	:	Jumlah hasil kali antara skor variabel bebas dengan variabel tergantung
$\sum X$	:	jumlah skor variabel X
$\sum Y$	:	jumlah skor variabel Y
$\sum X^2$	:	Jumlah kuadran skor variabel X
$\sum Y^2$	:	jumlah kuadran skor variabel Y
N	:	jumlah subjek

## b. Reliabilitas

Reliabilitas alat ukur adalah untuk mencari dan mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Reliabilitas dapat juga dikatakan kepercayaan, keterasalan, keajegan, kestabilan, konsistensi, dan sebagainya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh

hasil yang relatif sama selama dalam diri subjek yang diukur memang belum berubah (Azwar, 2007). Skala yang akan diestimasi reliabilitasnya dalam jumlah yang sama banyak. Untuk mengetahui reliabilitas alat ukur maka digunakan rumus Anova Hoyt sebagai berikut:

$$r_i = 1 - \frac{MK_e}{MK_s}$$

Keterangan	:
MK <sub>S</sub>	:mean kuadrat antara subyek
MK <sub>E</sub>	:mean kuadrat kesalahan
r <sub>i</sub>	:reliabilitas instrument

## G. METODE ANALISIS DATA

Metode analisis data yang digunakan adalah *Product Moment* dari Karl Pearson. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa pada penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat hubungan antara suatu variabel bebas (interaksi teman sebaya) dengan satu variabel terikat (perilaku pacaran). Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan	:
r <sub>xy</sub>	:koefisien korelasi antara variabel bebas X (Kepercayaan Diri) dengan variabel terikat Y ( <i>Social Loafing</i> )
ΣXY	:Jumlah hasil kali antara skor variabel bebas dengan variabel tergantung
ΣX	:jumlah skor variabel X
ΣY	:jumlah skor variabel Y
ΣX <sup>2</sup>	:Jumlah kuadran skor variabel X
ΣY <sup>2</sup>	:jumlah kuadran skor variabel Y
N	:jumlah subjek

Sebelum datadialisis dengan teknik korelasi *product moment*, maka terlebih dahulu

dilakukan uji asumsi penelitian, yaitu:

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

9/9/19

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan Penulisan Karya Ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UMA

1. Uji normalitas, yaitu : untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian masing-masing variabel telah menyebar secara normal
2. Uji linieritas, yaitu : untuk mengetahui apakah data dari variabel bebas memiliki hubungan yang linier dengan variabel terikat.



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

##### 1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dalam usaha menguji hipotesis yang telah disusun. Dalam penelitian yang bersifat kuantitatif ini, maka proses penelitian banyak menggunakan angka mulai dari pengumpulan, penafsiran dan penyajian hasil.

#### B. Identifikasi variabel penelitian

Untuk menguji hipotesis penelitian, terlebih dahulu diidentifikasi variabel-variabel penelitian yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel Bebas : Kepercayaan Diri
2. Variabel Terikat : *Social Loafing*

#### C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Adapun definisi operasional masing-masing variable diatas adalah sebagai berikut:

1. *Social Loafing* adalah suatu kecenderungan individu akan menjadi malas atau menurunkan usaha dan motivasinya ketika bekerja dalam kelompok dibandingkan ketika individu bekerja secara seorang diri. Tinggi dan rendahnya social loafing diukur menggunakan skala social loafing. Skala ini disusun berdasarkan lima aspek social loafing yang dikemukakan Myres (2012) antara lain: motivasi individu, sikap pasif, pelepasan tanggung jawab, free ride, penurunan kesadaran.

2. **Kepercayaan Diri** adalah sebagai suatu sikap atau perasaan yakin akan kemampuan diri sendiri, sehingga seseorang tidak terpengaruh oleh orang lain. Kepercayaan diri tersebut dapat diukur melalui skala kepercayaan diri. Skala ini disusun berdasarkan lima aspek kepercayaan diri yang dikemukakan oleh Lauster (2010) antara lain: keyakinan akan kemampuan diri, optimisme, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realitas.

#### **D. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel**

##### **a. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Populasi menggambarkan berbagai karakteristik subjek penelitian untuk kemudian menentukan pengambilan sampel. Berdasarkan pemahaman tersebut, maka penentuan populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri *dan social loafing*.

Mahasiswa yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa fakultas Hukum Stambuk 2016 kelas pagi berjumlah 78 orang, reg B berjumlah 56 orang, kelas malam berjumlah 32 orang jadi jumlah seluruh mahasiswa fakultas hokum stambuk 2016 Universitas Medan Area yang berjumlah 166 orang.

##### **b. Sampel**

Suatu populasi biasanya sangat banyak dan hampir tidak mungkin untuk diambil keseluruhannya sebagai subjek penelitian. Mengingat keterbatasannya dalam segi waktu dan

kemampuan, maka peneliti tidak meneliti seluruh subjek yang ada didalam populasi, melainkan hanya pada sebagian dari padanya yang disebut sebagai sampel. Arikunto (2006) sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi.

Arikunto (2006) mengemukakan bahwa jika populasinya kurang dari 100 orang lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 %. Berdasarkan jumlah populasinya 166 mahasiswa maka peneliti mengambil sampel 25 % yaitu 42 mahasiswa.

### c. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik atau pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Simple Random Sampling*. Yaitu pengambilan sampel dilakukan dengan randomisasi terhadap kelompok bukan subjek secara individual (Azwar, 2005). Kemudian berdasarkan random terhadap 9 kelas, maka diperoleh sampel sebanyak 3 kelas, dimana penetapan jumlah kelas ini didasari atas pertimbangan bahwa jumlah mahasiswa dari 3 kelas tersebut sudah memenuhi jumlah sampel minimal yang telah ditetapkan sebelumnya.

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah</b>	<b>%</b>
Kelas Pagi	78	20
Reguler B	56	14
Kelas Malam	32	8
<b>Total</b>	<b>166</b>	<b>42</b>

## E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah dengan cara yang dipakai peneliti untuk memperoleh data yang akan diteliti. Dalam proses pengumpulan data penelitian ini, penelitian menggunakan skala. Azwar (2005), menyatakan bahwa skala adalah daftar pernyataan yang akan mengungkapkan performansi yang menjadi karakter tipikal pada subjek yang diteliti, yang akan memunculkan dalam bentuk respon-respon terhadap situasi yang dihadapi.

Skala merupakan kumpulan-kumpulan pernyataan mengenai suatu objek. Skala merupakan suatu bentuk pengukuran terhadap performansi tipikal individu yang cenderung dimunculkan dalam bentuk respon terhadap situasi-situasi tertentu yang sedang dihadapi (Azwar, 2005). Dalam penelitian ini skala yang digunakan dengan menggunakan model likert, melalui skala ukur kepercayaan diri dan *social loafing*. Adapun skala-skala tersebut antara lain:

### 1. Skala Kepercayaan Diri

Skala yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada skala model Likert yaitu metode penskalaan pernyataan individu yang menggunakan distribusi respon sebagai dasar penentu nilai skalanya (Azwar, 2005). Setiap pernyataan dalam skala ini diperoleh dari jawaban subjek menyatakan mendukung (*favorable*) atau tidak mendukung (*unfavorable*). peneliti memperhatikan tujuan ukur, metode penskalaan dan format aitem yang dipilih, sehingga responden yang disajikan dalam skala adalah dalam bentuk pilihan jawaban.

Skala dalam penelitian ini disusun oleh peneliti dengan mengacu pada aspek yang dikemukakan Lauster (2010) menyatakan bahwa aspek-aspek sebagai berikut: Keyakinan akan kemampuan diri, optimisme, objektif, bertanggung jawab rasional dan realitas. Pernyataan dalam skala Likert memiliki 4 sifat yaitu favorable (mendukung/positif) dan unfavorable (tidak

mendukung/negatif). Penilaian skala Likert memiliki 4 alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (ST), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Untuk pernyataan yang bersifat favorable diberi rentang skor 4 - 1, sedangkan pernyataan yang bersifat unfavorable diberi rentang 1 - 4.

## 2. Skala *Social Loafing*

Skala yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada skala model Likert yaitu metode penskalaan pernyataan individu yang menggunakan distribusi respon sebagai dasar penentu nilai skalanya (Azwar, 2005). Setiap pernyataan dalam skala ini diperoleh dari jawaban subjek menyatakan mendukung (favorable) atau tidak mendukung (unfavorable). peneliti memperhatikan tujuan ukur, metode penskalaan dan format aitem yang dipilih, sehingga respon yang disajikan dalam skala adalah dalam bentuk pilihan jawaban.

Skala dalam penelitian ini disusun oleh peneliti dengan mengacu pada skala *Social Loafing* ini disusun berdasarkan aspek-aspek *social loafing* yang dikemukakan oleh Myres (2012) sebagai berikut: motivasi individu, sikap pasif, pelebaran tanggung jawab, free ride, penurunan kesadaran. Pernyataan dalam skala Likert memiliki 2 sifat yaitu favorable (mendukung/positif) dan unfavorable (tidak mendukung/negatif). Penilaian skala Likert memiliki 4 alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Untuk pernyataan yang bersifat favorable diberi rentang skor 4 - 1, sedangkan pernyataan yang bersifat unfavorable diberi rentang skor 1 - 4.

## F. VALIDITAS DAN RELIABILITAS ALAT UKUR

### a. Validitas

Validitas merupakan ukuran yang benar-benar mengukur apa yang akan diukur.

Menurut Hadi (1986) Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana

ketetapan (mampu mengukur apa yang hendak diukur) dan kecermatan suatu instrumen pengukur melakukan fungsi ukurnya, yaitu dapat memberikan perbedaan yang sekecil-kecilnya antara subjek yang lain.

Pengujian kesahihan alat ukur dalam hal ini skala dilakukan berdasarkan validitas internal, yakni dengan melihat korelasi dari masing-masing aitem dengan total skor dari keseluruhan aitem. Metode analisisnya menggunakan korelasi *Product Moment* dari Pearson (Hadi, 1986). Penggunaan teknik ini adalah untuk melihat hubungan di antara variabel-variabel dalam penelitian. Rumusnya adalah sebagai berikut:

---

---

Keterangan	:	
$r_{xy}$	:	koefisien korelasi antara variabel bebas X ( Kepercayaan Diri ) dengan variabel terikat Y ( <i>Social Loafing</i> )
$\sum XY$	:	Jumlah hasil kali antara skor variabel bebas dengan variabel tergantung
$\sum X$	:	jumlah skor variabel X
$\sum Y$	:	jumlah skor variabel Y
$\sum X^2$	:	Jumlah kuadran skor variabel X
$\sum Y^2$	:	jumlah kuadran skor variabel Y
N	:	jumlah subjek

#### b. Reliabilitas

Reliabilitas alat ukur adalah untuk mencari dan mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Reliabilitas dapat juga dikatakan kepercayaan, keterasalan, keajegan, kestabilan, konsistensi, dan sebagainya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh

hasil yang relatif sama selama dalam diri subjek yang diukur memang belum berubah (Azwar, 2007). Skala yang akan diestimasi reliabilitasnya dalam jumlah yang sama banyak. Untuk mengetahui reliabilitas alat ukur maka digunakan rumus Anova Hoyt sebagai berikut:

---

Keterangan	:
$MK_S$	:mean kuadrat antara subyek
$MK_E$	:mean kuadrat kesalahan
$r_i$	:reliabilitas instrument

### G. METODE ANALISIS DATA

Metode analisis data yang digunakan adalah *Product Moment* dari Karl Pearson. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa pada penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat hubungan antara suatu variabel bebas (interaksi teman sebaya) dengan satu variabel terikat (perilaku pacaran). Rumusnya adalah sebagai berikut :

---

Keterangan	:
$r_{xy}$	:koefisien korelasi antara variabel bebas X (Kepercayaan Diri) dengan variabel terikat Y ( <i>Social Loafing</i> )
$\Sigma XY$	:Jumlah hasil kali antara skor variabel bebas dengan variabel tergantung
$\Sigma X$	:jumlah skor variabel X
$\Sigma Y$	:jumlah skor variabel Y
$\Sigma X^2$	:Jumlah kuadran skor variabel X
$\Sigma Y^2$	:jumlah kuadran skor variabel Y
N	:jumlah subjek

Sebelum datadialisis dengan teknik korelasi *product moment*, maka terlebih dahulu

dilakukan uji asumsi penelitian, yaitu:

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

9/9/19

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan Penulisan Karya Ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UMA

1. Uji normalitas, yaitu : untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian masing-masing variabel telah menyebar secara normal
2. Uji linieritas, yaitu : untuk mengetahui apakah data dari variabel bebas memiliki hubungan yang linier dengan variabel terikat.



## **BAB IV**

### **LAPORAN PENELITIAN**

Bab ini berisi laporan mengenai hasil penelitian, serta pembahasan atas hasil yang didapat dari penelitian ini. Bab ini terdiri dari orientasi kancah penelitian, pelaksanaan penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

#### **A. Orientasi Kancah Penelitian dan Gambaran Subjek Penelitian**

##### **1. Orientasi Kancah Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dengan *social loafing* pada mahasiswa semester V Fakultas Hukum Universitas Medan Area. Subjek yang dijadikan sampel penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Hukum. Penelitian ini dilakukan di Universitas Medan Area yang beralamat di Jalan Kolam no.1 Medan. Universitas Medan Area saat ini memiliki tujuh Fakultas yaitu fakultas psikologi, teknik, biologi, isipol, pertanian, ekonomi, dan hukum. Penelitian yang saya lakukan di Fakultas Hukum.masing masing fakultas semuanya berizin operasional, menyelenggarakan program pendidikan strata satu (S1). Dalam waktu yang relative singkat sekitar pertengahan 1984 semua fakultas telah memperoleh status terdaftar. Berdasarkan keputusan Menti Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor: 78/D/O/1997 tanggal 17 November 1997, bahwa pendidikan itngkat program sarjana bidang ilmu hukum pada fakultas hukum hanya terdapat satu program studi yaitu program studi ilmu hokum dengan bidang-bidang sebagai berikut:

1. Hukum Kepadanaan
2. Hukum Keperdataan
3. Hukum Administrasi Negara

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan Penulisan Karya Ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UMA

Saat ini yang menjabat sebagai Dekan Fakultas Hukum adalah Dr. Rizkan Zulyadi SH. MH. Selanjutnya subjek yang ikut serta dalam penelitian ini adalah mahasiswa-mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Medan Area. Subjek yang ikut serta dalam penelitian yaitu mahasiswa-mahasiswa semester V yang berada pada stambuk 2016-2017. Jumlah subjek yang terlibat dalam penelitian ini berjumlah 42 orang.

Adapun visi dan misi dari UMA adalah:

#### A. Visi

Uma memiliki misi pada tahun 2020 menjadi Universitas yang mampu menghasilkan alumni yang berkualitas, visi ini berorientasi kedepan yang lebih baik yaitu berupaya menyiapkan kemampuan alumni berdasarkan perkembangan IPTEK, dunia usaha, industry secara nasional maupun internasional dengan kompetensi yang tinggi untuk memenuhi standar kualitas keunggulan yang disosialisasikan dengan baik kepada seluruh kalangan civitas akademik.

#### B. Misi

- Menyelenggarakan sistem pendidikan yang berkualitas mengacu pada perkembangan iptek guna memperoleh standar kualitas keunggulan yang sesuai dengan kebutuhan usaha dan industry secara rasioanl maupun internasional.
- Menyelenggarakan kegiatan penelitian untuk kepentingan perkembangan iptek dan kebutuhan usaha industri serta perkembangan masyarakat.
- Menyelenggarakan kegiatan mengabdikan pada masyarakat sebagai upaya untuk mengetahui secara konkrit realitas problematika masyarakat dan untuk menerapkan hasil-hasil kemajuan agar berguna bagi masyarakat.

## B. Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian ini meliputi persiapan administrasi yaitu dengan perizinan penelitian secara formal yang dilakukan dengan pengurusan surat penelitian dan surat pengantar dari Fakultas Psikologi, selain itu persiapan ini juga membahas tentang persiapan alat ukur penelitian.

### a. Persiapan administrasi

Sebelum penelitian dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan persiapan-persiapan yang berkaitan dengan administrasi penelitian yang meliputi perizinan penelitian dari bagian tata usaha di Fakultas Hukum UMA.

Prosedur perizinan ini dimulai dengan menandatangani bagian kepegawaian atau tata usaha Fakultas Hukum untuk meminta izin pengambilan data ditempat tersebut. Selanjutnya pada tanggal 6 Oktober 2018 setelah itu adanya persetujuan dari bagian tata usaha yang dilengkapi dengan surat persetujuan dari bagian tata usaha yang dilengkapi dengan surat persetujuan melaksanakan penelitian, maka peneliti langsung mengadakan penelitian ditempat tersebut dengan memberikan skala kepada sampel yang dimaksud penelitian dilakukan sampai tanggal 12 Oktober 2018.

### b. Persiapan Alat Ukur Penelitian

Adapun skala yang digunakan peneliti dalam pengambilan data adalah sebagai berikut:

#### 1. Skala *social loafing*

Butir-butir aitem skala *social loafing* dalam penelitian ini mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Myres (2012) berdasarkan aspek-aspek yaitu motivasi individu, sikap pasif, pelebaran tanggung jawab, free ride. Penyusunan alat ukur ini merupakan distribusi penyebaran

butir skala *social loafing* sebelum dilakukan uji coba dengan jumlah pernyataan 36 butir. Untuk lebih jelasnya, dijabarkan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1**  
**Distribusi Butir Skala *Social Loafing* Sebelum Uji Coba**

No	Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1	Motivasi individu	Kurangnya kemampuan untuk melakukan	1, 5	17, 22	8
		Kurangnya penghargaan	13, 9	27, 33	
2	Sikap pasif	Kurangnya inisiatif	2, 6	18, 23	8
		Meredam emosi supaya menghindari konflik	10, 14	28, 35	
3	Pelebaran tanggung jawab	Sudah ada yang mengerjakan	6, 19	24, 29	6
		Berfikir jernih dan mengambil tindakan	21	34	
4	Free ride	Kurangnya bersusah payah	3, 7,	25, 30	8
		Mengandalkan orang lain	11, 15	32, 36	
5	Penurunan kesadaran akan evaluasi dari orang lain	Kurangnya menyadari evaluasi dari orang lain	4, 8, 12	20, 26, 31	6
TOTAL			18	18	36

## 2. Skala Kepercayaan Diri

Butir-butir aitem skala kepercayaan diridalam penelitian ini mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Lauser (2003) berdasarkan aspek-aspek Keyakinan akan kemampuan diri, optimisme, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realtas. Penyusunan alat ukur ini

merupakan distribusi penyebaran butir skala kepercayaan diri sebelum dilakukan uji coba dengan jumlah pernyataan 36 butir. Untuk lebih jelasnya, dijabarkan pada table dibawah ini:

**Tabel 2**  
**Distribusi Butir Skala Kepercayaan Diri Sebelum Uji Coba**

No	Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1	Keyakinan akan kemampuan diri	Merasa diri lebih berharga	1,6	17,21	8
		Mandiri	14	26,31	
2	Optimisme	Daya juang tinggi	2,7	18,22	8
		Sikap positif	11,15	27,32	
3	Objektif	Mengungkapkan sesuai faktanya	3,16	23,28	6
			19	34	
4	Bertanggung jawab	Berani menerima konsekuensinya	4,8	24,29	6
			12	36	
5	Rasional dan realitas	Berfikir logis	5,9	25,30	8
		Menilai sesuatu seadanya	13,20	35,33	
TOTAL			18	18	36

Hasil Uji Coba

Berdasarkan data uji coba skala *social loafing*, jumlah item yang diuji cobakan sebanyak 36 item yang memenuhi validitas. Azwar (2006) menyatakan bahwa kriteria berdasarkan korelasi aitem total biasanya digunakan batasan  $r_{ix} > 0,3$ . Sebanyak 9 aitem dinyatakan gugur. Sedangkan aitem yang valid yang berjumlah 27 butir pernyataan mempunyai koefisien  $r_{bt}=0,010$  sampai  $r_{bt}=0,750$ . Berikut ini distribusi dari butir-butir valid dari skala terhadap *social loafing* dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3**

**Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala *social loafing* Setelah Uji Coba**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

9/9/19

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan Penulisan Karya Ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UMA

No	Aspek	Indikator	Aitem				Jumlah
			Favorable		Unfavorable		
			Valid	Gugur	Valid	Gugur	
1	Motivasi individu	Kurangnya kemampuan untuk melakukan	9	1,5	22	17	8
		Kurangnya penghargaan	-	13	27,33	-	
2	Sikap pasif	Kurangnya inisiatif	10	2	18, 23	-	8
		Meredam emosi supaya menghindari konflik	14	6	28,35	-	
3	Pelebaran tanggung jawab	Sudah ada yang mengerjakan	19, 21	16	24, 29, 34	-	6
4	Free ride	Kurangnya bersusah payah	3, 15	-	32, 36	-	8
		Mengandalkan orang lain	7,11	-	25,30	-	
5	Penurunan kesadaran akan evaluasi dari orang lain	Kurangnya menyadari evaluasi dari orang lain	12 8	- 4	20 31	- 26	6
TOTAL			11	7	16	2	36

Setelah selesai pengujian validitas butir, kemudian dilanjutkan dengan analisis keandalan (reliabilitas). Teknik uji reliabilitas skala *social loafing* menggunakan metode Alpha Cronbach's. Indeks reliabilitas yang diperoleh sebesar  $r_{bt}=0,855$ . Hal ini menyatakan bahwa skala yang disusun dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

Berdasarkan data uji coba skala kepercayaan diri, jumlah item yang diuji cobakan sebanyak 36 item yang memenuhi validitas. Azwar (2006) menyatakan bahwa kriteria berdasarkan korelasi item total biasanya digunakan batasan  $r_{ix} > 0,3$ . Semua item yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,3 daya bedanya dianggap memuaskan. Sebanyak 9 item dinyatakan

gugur. Sedangkan aitem yang valid yang berjumlah 27 butir pernyataan mempunyai koefisien  $r_{bt}=0,010$  sampai  $r_{bt}=0,750$

Berikut ini distribusi dari butir-butir valid dari skala terhadap kepercayaan diri dapat dilihat pada tabel 4.

**Tabel 4**

**Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala Kepercayaan diri Setelah Uji Coba**

No	Aspek	Indikator	Aitem				Jumlah
			Favorable		Unfavorable		
			Valid	Gugur	Valid	Gugur	
1	Keyakinan akan kemampuan diri	Merasa diri lebih berharga	1	14	17, 31	-	8
		Mandiri	6	10	21,26	-	
2	Optimisme	Daya juang tinggi	11,15	-	18, 22	27	8
		Sikap positif	2,7	-	32	-	
3	Objektif	Memungkakn sesuai faktanya	19	-	28, 34	-	6
			3,16	-	23	-	
4	Bertanggung jawab	Berani menerima konsekuensinya	4, 8, 12	-	24, 29, 36	-	6
5.	Rasional dan realitas	Berfikir logis	9	20	33	35	8
		Menilai sesuatu seadanya	13	5	25,30	-	
TOTAL			14	4	16	2	36

Setelah selesai pengujian validitas butir, kemudian dilanjutkan dengan analisis keandalan (reliabilitas). Teknik uji reliabilitas skala kepercayaan diri menggunakan metode Alpha Cronbach's. Indeks reliabilitas yang diperoleh sebesar  $r_{bt}=0,855$ . Hal ini menyatakan bahwa skala yang disusun dalam penelitian ini dinyatakan reliable.

### C. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada tanggal 06 Oktober 2018 s/d 12 oktober 2018 pada mahasiswa Fakultas Hukum semester V stambuk 2016-2017 di Universitas Medan Area dengan memberikan angket kepercayaan diri dan *social loafing*, selanjutnya dilakukan pengecekan sekaligus penyekoran terhadap alat ukur yang telah terkumpul.

Peneliti menggunakan *try out* terpakai untuk mengetahui validitas dan realibitas dari skala kepercayaan diri dan *social loafing* yang telah disusun oleh peneliti dengan jumlah subjek untuk di uji coba alat ukur sebanyak 42 orang. Pengambilan data dalam rangka uji coba ini berlangsung dengan di bantu teman saya untuk memudahkan pelaksanaannya. Sebelum skala disebar, penelitian terlebih dahulu memperkenalkan diri, menyampaikan maksud dan tujuan mengadakan penelitian serta memberikan penjelasan mengenai cara pengisian skala. Setelah para mahasiswa mengerti dengan tata cara pengisian, mereka dipersilahkan untuk mengisi skala yang sudah dibagikan dan mengumpulkan kembali kepada peneliti ketika sudah mengisi skala.

Berdasarkan hasil pemeriksaan secara umum dari keseluruhan jawaban subjek penelitian, diketahui bahwa keseluruhannya telah memberikan jawaban sesuai dengan petunjuk pengerjaan. Setelah skala terkumpul, selanjutnya dilakukan penelitian terhadap butir skala dengan cara membuat format nilai berdasarkan skor-skor yang ada pada setiap lembarnya.

## **D. ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN**

### **1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas**

Berdasarkan uji coba alat ukur diketahui skala kepercayaan diri dari 36 item terdapat 36 item yang valid dengan skor bergerak dari  $r_{bt}=0,004$  sampai  $r_{bt}=0,577$  , dengan skor reliabilitas Cronbach Alpha 0,803. Sedangkan skala *social loafing* dari 36 item terdapat 36 item yang valid

dengan skor bergerak dari  $r_{bt}=0,010$  sampai  $r_{bt}=0,750$ , dengan skor reliabilitas Cronbach Alpha 0,855.

## 2. Uji Normalitas

Adapun maksud dari uji normalitas sebaran ini adalah membuktikan penyebaran data penelitian yang menjadi pusat perhatian setelah menyebarkan berdasarkan prinsip kurva normal. Uji normalitas sebaran dianalisis dengan menggunakan uji normalitas sebaran data penelitian menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov Goodness of Fit Test*. Berdasarkan analisis tersebut, maka diketahui bahwa kepercayaan diri dan *social loafing*, mengikuti sebaran normal yang berdistribusi sesuai prinsip kurva normal. Sebagai kriterianya untuk variabel kepercayaan diri dan *social loafing* yang menggunakan skala Likert apabila  $p < 0,05$  sebarannya dinyatakan tidak normal, sebaliknya dinyatakan apabila  $p > 0,05$  sebarannya dinyatakan normal (Sugiyono, 2009).

**Tabel 5. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran**

Variabel	Rerata	SB/SD	K-S	P	Keterangan
<i>Social loafing</i>	86,43	10,116	664	0,02	Normal
Kepercayaan diri	86,43	9,931	703	0,02	Normal

Keterangan:

- RERATA = Nilai Rata-rata  
 K-S = Koefisien Kolmogorov-Sumirnov  
 SB = Simpangan Baku (Standart Devisiasi)  
 P = Peluang Terjadinya Kesalahan

## 3. Uji Linearitas

Uji linearitas hubungan yang dimaksudkan untuk mengetahui derajat hubungan variabel

bebas terhadap variabel tergantung. Artinya apakah kepercayaan diri dapat menerangkan

timbulnya *social loafing*, yaitu dengan meningkatnya atau menurunnya nilai sumbu X (kepercayaan diri seiring meningkat atau menurunnya nilai sumbu Y (*social loafing*)).

Berdasarkan uji linearitas, dapat diketahui apakah variabel bebas dan variabel tergantung dapat atau tidak dapat dianalisis secara korelasional. Hasil menunjukkan bahwa variabel terikat (*social loafing*) mempunyai hubungan linearitas terhadap variabel bebas (kepercayaan diri).

Sebagai kriterianya, apabila  $p \text{ beda} < 0,05$  maka dinyatakan mempunyai derajat hubungan yang linear. Hubungan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 6. Rangkuman Hasil Uji Linearitas Hubungan**

KORELASIONAL	F Beda	p Beda	Keterangan
X-Y	0,374	0,983	Linear

Keterangan:

X = kepercayaan diri  
 Y = *social loafing*  
 F Beda = Koefisien Linearitas  
 p Beda = Proporsi Peluang Ralat

#### 4. Hasil Perhitungan Korelasi *r Product Moment*

Berdasarkan hasil analisis dengan Metode Analisis Korelasi *r Product Moment*, diketahui bahwa terdapat hubungan negative yang signifikan antara kepercayaan diri dengan *social loafing*, dimana  $R_{xy} = -4,66$  dengan signifikan  $p < 0,010$ .

Koefisien determinan ( $r^2$ ) dari hubungan antara variabel bebas X dengan variabel tergantung Y adalah sebesar  $r^2 = 217$ . Ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri berkontribusi dengan *social loafing* sebesar 21,7%. Tabel dibawah ini merupakan rangkuman hasil perhitungan analisis *r*

*Product Moment*.

**Tabel 7. Rangkuman Hasil Analisis Product Moment**

Statistik	Koefisien (Rxy)	Koef. Det (r <sup>2</sup> )	P	BE%	Keterangan
X-Y	-4,66	217	0.02	21,7%	Sig

Keterangan:

X = kepercayaan diri

Y = *social loafing*

Rxy = Koefisien Hubungan antara X dan Y

R<sup>2</sup> = Koefisien Determinan X terhadap Y

P = Peluang Terjadinya Kesalahan

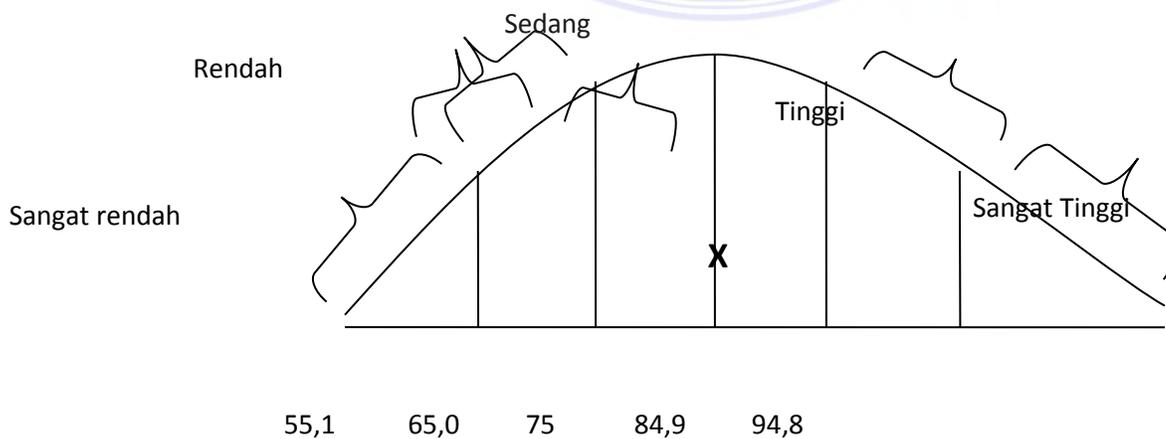
BE% = Bobot Sumbangan Efektif X terhadap Y dalam persen

Keterangan = Sangat signifikan pada taraf signifikan 1% atau  $p < 0.010$ .

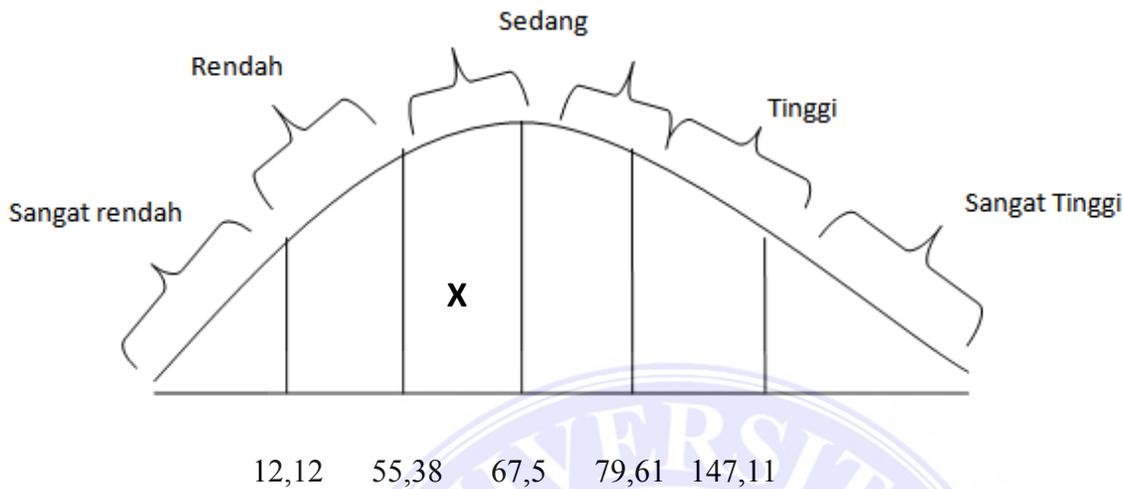
a. Mean Hipotetik

Untuk variabel *social loafing*, jumlah butir yang valid adalah sebanyak 36 butir yang diformat dengan skala Likert dalam 4 pilihan jawaban, maka mean hipotetiknya adalah  $\{(36 \times 4)\} + \{(36 \times 1)\} : 2 = 90$ . Kemudian untuk variabel kepercayaan diri jumlah butir yang valid adalah sebanyak 36 butir dengan skala Likert dalam 4 pilihan jawaban, maka mean hipotetiknya adalah  $\{(36 \times 4)\} + \{(36 \times 1)\} : 2 = 90$

### Kepercayaan Diri



## *Social loafing*



### b. Mean Empirik

Berdasarkan analisis data, seperti yang terlihat dari analisis uji normalitas sebaran diketahui bahwa, mean empirik variabel kepercayaan diri 71,10, sedangkan untuk *social loafing* mean empiriknya adalah 86,43.

### c. Kriteria

Dalam upaya mengetahui kondisi kepercayaan diri dengan *social loafing*, maka perlu dibandingkan antara mean/nilai rata-rata empirik dengan mean/nilai rata-rata hipotetik dengan memperhatikan besarnya bilangan Simpangan Baku (SB) atau Standar Deviasi (SD) dari masing-masing variabel. Untuk variabel kepercayaan diri SB atau SDnya adalah 9,931, sedangkan untuk variabel *social loafing* adalah 12,116.

Dari besarnya bilangan SB atau SD tersebut, maka untuk variabel kepercayaan diri, apabila mean/nilai rata-rata hipotetik < mean/nilai rata-rata empirik, dimana selisihnya melebihi bilangan satu SB/SD, maka dinyatakan bahwa kepercayaan diri individu tergolong rendah dan

apabila mean/nilai rata-rata hipotetik > mean/nilai rata-rata empirik, dimana selisihnya melebihi bilangan satu SB/SD, maka dinyatakan bahwa kepercayaan diri individu tergolong rendah.

Selanjutnya untuk variabel *social loafing*, apabila mean/nilai rata-rata hipotetik < mean/nilai rata-rata empirik, dimana selisihnya melebihi bilangan satu SB/SD, maka dinyatakan bahwa *social loafing* individu tergolong tinggi dan apabila mean/nilai rata-rata hipotetik < mean/nilai rata-rata empirik atau mean/nilai rata-rata hipotetik > mean/nilai rata-rata empirik dengan selisih mean/nilai rata-rata hipotetik dan mean/nilai rata-rata empirik > SD, maka dinyatakan bahwa *social loafing* individu tergolong sedang . Dan apabila mean/nilai rata-rata hipotetik > mean/nilai rata-rata empirik, dimana selisihnya melebihi bilangan satu SD, maka dinyatakan bahwa individu memiliki *social loafing* tinggi. Gambaran selengkapnya mengenai perbandingan mean/nilai rata-rata hipotetik dengan mean/nilai rata-rata empirik dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 8. Hasil Perhitungan Rata-rata Hipotetik dan Empirik**

Variabel	SB/SD	Nilai Rata-rata		Keterangan
		Hipotetik	Empirik	
<i>Social loafing</i>	12,116	67,5	86,43	Tinggi
Kepercayaan diri	9,931	75	51,10	Rendah

Berdasarkan tabel diatas maka diketahui bahwa kepercayaan diri rendah dan *social loafing* tinggi.

## E. PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis *Product Moment* diperoleh hasil bahwa “ada hubungan negatif antara kepercayaan diri dengan *social loafing* pada Mahasiswa Fakultas Hukum semester V UMA ”diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah kepercayaan diri maka semakin tinggi *social loafing*.

Berdasarkan Hasil data dari 42 sampel menunjukkan bahwa ada hubungan negative antara kepercayaan diri dengan *social loafing*. Berdasarkan analisis *Product Moment* menyatakan bahwa ada hubungan negative yang signifikan antara kepercayaan diri dengan *social loafing* pada mahasiswa fakultas hukum UMA dengan koefisien korelasi  $r_{xy} = -0,466$ ,  $p = 0,01$  berarti  $p < 0,010$  yang artinya semakin rendah kepercayaan diri maka akan semakin tinggi *social loafing* dan semakin tinggi kepercayaan diri maka akan semakin rendah *social loafing*.

Meninjau hasil penelitian melalui data empirik kepercayaan diri adalah 51,10 dan *social loafing* adalah 86,73. Selain itu, nilai rata-rata hipotetik pada kepercayaan diri adalah 75 dan *social loafing* adalah 67,5. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa kepercayaan diri dan *social loafing* pada mahasiswa yang bekerja tergolong tinggi.

Berdasarkan data empirik yang telah didapatkan bahwa telah diketahui bahwa *social loafing* di Fakultas Hukum Universitas Medan Area tergolong tinggi, hal ini dibuktikan dengan adanya data empirik yang telah didapatkan di lapangan dan dianalisis dengan menggunakan teknik tertentu.

*Social loafing* merujuk pada kecenderungan tiap-tiap orang menghasilkan usaha yang lebih sedikit dalam kelompok karena individu merasa berkurang tanggung jawabnya untuk usaha yang diterima secara individual. Hal ini sejalan dengan teori Latane (dalam King, 2010) dampak dari *social loafing* akan menurunkan kinerja seorang individu di dalam kelompok. Pada kegiatan pengerjaan tugas kelompok, mahasiswa tak jarang melakukan “*free rider*” atau mendompleng

nama. Itu artinya bahwa individu tersebut tidak memberikan kontribusi apapun di dalam kelompok ( Sarwono dan Meinarno, 2009). Pelaku “*free rider*” akan mendapatkan keuntungan dari kelompok, namun hanya memberikan kontribusi yang sangat sedikit. Selain itu, semakin banyak anggota kelompok menyebabkan *social loafing* semakin tinggi. Selain pendapat Latane hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat dari Lauster (2010) yang menyatakan bahwa orang yang memiliki kepercayaan diri tinggi akan memiliki sikap selalu menempatkan dan memposisikan diri sendiri sebagai yang pertama, karena merasa dirinya mampu oleh karena itu orang tidak percaya diri akan memiliki sikap selalu menempatkan dirinya sebagai orang yang terakhir, karena menilai dirinya tersebut tidak mampu. Sehingga rasa kurang percaya diri dalam memunculkan sebuah ide atau gagasan dalam kelompok berpengaruh terhadap sikap pemalasan seseorang untuk belajar.

Siska, Sudardjo, dan Purnamaningsih (2003) menunjukkan bahwa seseorang dengan kepercayaan diri yang tinggi memiliki komunikasi interpersonal yang baik, baik itu secara one to one dengan orang lain maupun dalam kelompok. Mahasiswa mampu melakukan komunikasi dan menjalin hubungan baik dengan orang lain tanpa mengalami kecemasan untuk bergabung dalam suatu kelompok sehingga mereka tidak akan bersikap pasif atau memilih diam ketika berada dalam kelompok.

Berdasarkan pada hasil penelitian ini maka dapat dinyatakan bahwa kepercayaan diri yang ada pada mahasiswa fakultas hukum memiliki *social loafing* yang tinggi artinya mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri yang rendah maka akan semakin besar kemungkinan memiliki *social loafing* yang tinggi dan begitu juga sebaliknya. Dari penelitian ini membuktikan kepercayaan diri memiliki peran penting dalam *social loafing*.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil-hasil yang telah diperoleh dan melalui pembahasan yang telah dibuat, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara kepercayaan diri dengan *social loafing*. Hasil ini dibuktikan dengan koefisien korelasi  $R_{xy} = -4,66$ ,  $p = 0,01$  berarti  $p < 0,010$ . Artinya ada hubungan antara kepercayaan diri dengan *social loafing*. Jadi antara kedua variabel ada hubungan sebab akibat. Dari hasil yang diperoleh ini, maka dapat dinyatakan bahwa hipotesa yang diajukan diterima
2. Terdapat kepercayaan diri pada mahasiswa dengan nilai yang rendah dimana mean empirik yang didapat adalah 51,10 dan mean hipotetiknya 75. Selain itu mahasiswa juga memiliki *social loafing* yang juga tergolong tinggi, dimana mean empiriknya 86,43 dan mean hipotetiknya 67,5.

## B. SARAN

Sejalan dengan hasil penelitian serta kesimpulan yang telah dibuat, maka berikut ini dapat diberikan beberapa saran, antara lain :

### 1. Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka diharapkan kepada subjek untuk lebih mengoptimalkan motivasi dalam diri untuk dapat menyelesaikan setiap tugas-tugas yang diberikan, hal ini dapat dilakukan dengan cara antara lain: mencari teman-teman yang memiliki semangat belajar yang tinggi dengan cara ikut serta dan membantu dalam mengerjakan tugas, meminta kepada teman agar tugas yang diberikan dikerjakan secara bersama, memiliki pemimpin yang mampu mengontrol kelompoknya dan bertanggung jawab secara bersama, dan menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam mengerjakan tugas individu maupun kelompok.

### 2. Kepada Universitas

Mengembangkan metode pengajaran yang membiasakan mahasiswa bekerja dalam kelompok, mengembangkan kurikulum pengajaran bagi mahasiswa agar menumbuhkan rasa kebersamaan serta tanggung jawab pada masing-masing mahasiswa agar tidak hanya mampu bekerja dalam diri sendiri tetapi mampu bertanggung jawab dalam kerja kelompok sehingga dapat melahirkan mahasiswa yang unggul dalam dunia kerja nantinya dengan cara memberikan kurikulum yang soft skill (dalam diri).

### 3. Saran Kepada Peneliti Selanjutnya

Menyadari bahwa penelitian ini memiliki kekurangan, maka disarankan kepada peneliti selanjutnya yang ingin melanjutkan penelitian ini untuk mengkaji faktor-faktor lain yang mempengaruhi *social loafing*, sehingga penelitian ini akan semakin kaya dan kompleks.

## **BAB IV**

### **LAPORAN PENELITIAN**

Bab ini berisi laporan mengenai hasil penelitian, serta pembahasan atas hasil yang didapat dari penelitian ini. Bab ini terdiri dari orientasi kancah penelitian, pelaksanaan penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

#### **A. Orientasi Kancah Penelitian dan Gambaran Subjek Penelitian**

##### **1. Orientasi Kancah Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dengan *social loafing* pada mahasiswa semester V Fakultas Hukum Universitas Medan Area. Subjek yang dijadikan sampel penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Hukum. Penelitian ini dilakukan di Universitas Medan Area yang beralamat di Jalan Kolam no.1 Medan. Universitas Medan Area saat ini memiliki tujuh Fakultas yaitu fakultas psikologi, teknik, biologi, isipol, pertanian, ekonomi, dan hukum. Penelitian yang saya lakukan di Fakultas Hukum. masing masing fakultas semuanya berizin operasional, menyelenggarakan program pendidikan strata satu (S1). Dalam waktu yang relative singkat sekitar pertengahan 1984 semua fakultas telah memperoleh status terdaftar. Berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor: 78/D/O/1997 tanggal 17 November 1997, bahwa pendidikan itngkat program sarjana bidang ilmu hukum pada fakultas hukum hanya terdapat satu program studi yaitu program studi ilmu hokum dengan bidang-bidang sebagai berikut:

1. Hukum Kepadanaan
2. Hukum Keperdataan
3. Hukum Administrasi Negara

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

9/9/19

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan Penulisan Karya Ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UMA

Saat ini yang menjabat sebagai Dekan Fakultas Hukum adalah Dr. Rizkan Zulyadi SH. MH. Selanjutnya subjek yang ikut serta dalam penelitian ini adalah mahasiswa-mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Medan Area. Subjek yang ikut serta dalam penelitian yaitu mahasiswa-mahasiswa semester V yang berada pada stambuk 2016-2017. Jumlah subjek yang terlibat dalam penelitian ini berjumlah 42 orang.

Adapun visi dan misi dari UMA adalah:

#### A. Visi

Uma memiliki misi pada tahun 2020 menjadi Universitas yang mampu menghasilkan alumni yang berkualitas, visi ini berorientasi kedepan yang lebih baik yaitu berupaya menyiapkan kemampuan alumni berdasarkan perkembangan IPTEK, dunia usaha, industry secara nasional maupun internasional dengan kompetensi yang tinggi untuk memenuhi standar kualitas keunggulan yang disosialisasikan dengan baik kepada seluruh kalangan civitas akademik.

#### B. Misi

- Menyelenggarakan sistem pendidikan yang berkualitas mengacu pada perkembangan iptek guna memperoleh standar kualitas keunggulan yang sesuai dengan kebutuhan usaha dan industry secara nasional maupun internasional.
- Menyelenggarakan kegiatan penelitian untuk kepentingan perkembangan iptek dan kebutuhan usaha industri serta perkembangan masyarakat.
- Menyelenggarakan kegiatan mengabdikan pada masyarakat sebagai upaya untuk mengetahui secara konkrit realitas problematika masyarakat dan untuk menerapkan hasil-hasil kemajuan agar berguna bagi masyarakat.

## B. Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian ini meliputi persiapan administrasi yaitu dengan perizinan penelitian secara formal yang dilakukan dengan pengurusan surat penelitian dan surat pengantar dari Fakultas Psikologi, selain itu persiapan ini juga membahas tentang persiapan alat ukur penelitian.

### a. Persiapan administrasi

Sebelum penelitian dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan persiapan-persiapan yang berkaitan dengan administrasi penelitian yang meliputi perizinan penelitian dari bagian tata usaha di Fakultas Hukum UMA.

Prosedur perizinan ini dimulai dengan menandatangani bagian kepegawaian atau tata usaha Fakultas Hukum untuk meminta izin pengambilan data ditempat tersebut. Selanjutnya pada tanggal 6 Oktober 2018 setelah itu adanya persetujuan dari bagian tata usaha yang dilengkapi dengan surat persetujuan dari bagian tata usaha yang dilengkapi dengan surat persetujuan melaksanakan penelitian, maka peneliti langsung mengadakan penelitian ditempat tersebut dengan memberikan skala kepada sampel yang dimaksud penelitian dilakukan sampai tanggal 12 Oktober 2018.

### b. Persiapan Alat Ukur Penelitian

Adapun skala yang digunakan peneliti dalam pengambilan data adalah sebagai berikut:

#### 1. Skala *social loafing*

Butir-butir aitem skala *social loafing* dalam penelitian ini mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Myres (2012) berdasarkan aspek-aspek yaitu motivasi individu, sikap pasif, pelebaran tanggung jawab, free ride. Penyusunan alat ukur ini merupakan distribusi penyebaran

butir skala *social loafing* sebelum dilakukan uji coba dengan jumlah pernyataan 36 butir. Untuk lebih jelasnya, dijabarkan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1**  
**Distribusi Butir Skala *Social Loafing* Sebelum Uji Coba**

No	Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1	Motivasi individu	Kurangnya kemampuan untuk melakukan	1, 5	17, 22	8
		Kurangnya penghargaan	13, 9	27, 33	
2	Sikap pasif	Kurangnya inisiatif	2, 6	18, 23	8
		Meredam emosi supaya menghindari konflik	10, 14	28, 35	
3	Pelebaran tanggung jawab	Sudah ada yang mengerjakan	6, 19	24, 29	6
		Berfikir jernih dan mengambil tindakan	21	34	
4	Free ride	Kurangnya bersusah payah	3, 7,	25, 30	8
		Mengandalkan orang lain	11, 15	32, 36	
5	Penurunan kesadaran akan evaluasi dari orang lain	Kurangnya menyadari evaluasi dari orang lain	4, 8, 12	20, 26, 31	6
TOTAL			18	18	36

## 2. Skala Kepercayaan Diri

Butir-butir aitem skala kepercayaan diridalam penelitian ini mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Lauser (2003) berdasarkan aspek-aspek Keyakinan akan kemampuan diri, optimisme, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realtas. Penyusunan alat ukur ini

merupakan distribusi penyebaran butir skala kepercayaan diri sebelum dilakukan uji coba dengan jumlah pernyataan 36 butir. Untuk lebih jelasnya, dijabarkan pada table dibawah ini:

**Tabel 2**  
**Distribusi Butir Skala Kepercayaan Diri Sebelum Uji Coba**

No	Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1	Keyakinan akan kemampuan diri	Merasa diri lebih berharga	1,6	17,21	8
		Mandiri	14	26,31	
2	Optimisme	Daya juang tinggi	2,7	18, 22	8
		Sikap positif	11, 15	27, 32	
3	Objektif	Mengungkapka n sesuai faktanya	3, 16	23, 28	6
			19	34	
4	Bertanggung jawab	Berani menerima konsekuensinya	4, 8	24, 29	6
			12	36	
5.	Rasinal dan realitas	Berfikir logis	5, 9	25, 30	8
		Menilai sesuatu seadanya	13, 20	35, 33	
TOTAL			18	18	36

Hasil Uji Coba

Berdasarkan data uji coba skala *social loafing* , jumlah item yang diuji cobakan sebanyak 36 item yang memenuhi validitas. Azwar (2006) menyatakan bahwa kriteria berdasarkan korelasi aitem total biasanya digunakan batasan  $r_{ix} > 0,3$ . Sebanyak 9 aitem dinyatakan gugur. Sedangkan aitem yang valid yang berjumlah 27 butir pernyataan mempunyai koefisien  $r_{bt}=0,010$  sampai  $r_{bt}=0,750$ . Berikut ini distribusi dari butir-butir valid dari skala terhadap *social loafing* dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3**

**Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala *social loafing* Setelah Uji Coba**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

9/9/19

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan Penulisan Karya Ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UMA

No	Aspek	Indikator	Aitem				Jumlah
			Favorable		Unfavorable		
			Valid	Gugur	Valid	Gugur	
1	Motivasi individu	Kurangnya kemampuan untuk melakukan	9	1,5	22	17	8
		Kurangnya penghargaan	-	13	27,33	-	
2	Sikap pasif	Kurangnya inisiatif	10	2	18, 23	-	8
		Meredam emosi supaya menghindari konflik	14	6	28,35	-	
3	Pelebaran tanggung jawab	Sudah ada yang mengerjakan	19, 21	16	24, 29, 34	-	6
4	Free ride	Kurangnya bersusah payah	3, 15	-	32, 36	-	8
		Mengandalkan orang lain	7,11	-	25,30	-	
5	Penurunan kesadaran akan evaluasi dari orang lain	Kurangnya menyadari evaluasi dari orang lain	12 8	- 4	20 31	- 26	6
TOTAL			11	7	16	2	36

Setelah selesai pengujian validitas butir, kemudian dilanjutkan dengan analisis keandalan (reliabilitas). Teknik uji reliabilitas skala *social loafing* menggunakan metode Alpha Cronbach's. Indeks reliabilitas yang diperoleh sebesar  $r_{bt}=0,855$ . Hal ini menyatakan bahwa skala yang disusun dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

Berdasarkan data uji coba skala kepercayaan diri, jumlah item yang diuji cobakan sebanyak 36 item yang memenuhi validitas. Azwar (2006) menyatakan bahwa kriteria berdasarkan korelasi item total biasanya digunakan batasan  $r_{ix} > 0,3$ . Semua item yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,3 daya bedanya dianggap memuaskan. Sebanyak 9 item dinyatakan

gugur. Sedangkan aitem yang valid yang berjumlah 27 butir pernyataan mempunyai koefisien  $r_{bt}=0,010$  sampai  $r_{bt}=0,750$

Berikut ini distribusi dari butir-butir valid dari skala terhadap kepercayaan diri dapat dilihat pada tabel 4.

**Tabel 4**

**Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala Kepercayaan diri Setelah Uji Coba**

No	Aspek	Indikator	Aitem				Jumlah
			Favorable		Unfavorable		
			Valid	Gugur	Valid	Gugur	
1	Keyakinan akan kemampuan diri	Merasa diri lebih berharga	1	14	17, 31	-	8
		Mandiri	6	10	21,26	-	
2	Optimisme	Daya juang tinggi	11,15	-	18, 22	27	8
		Sikap positif	2,7	-	32	-	
3	Objektif	Memgumgkapkan sesuai faktanya	19	-	28, 34	-	6
			3,16	-	23	-	
4	Bertanggung jawab	Berani menerima konsekuensinya	4, 8, 12	-	24, 29, 36	-	6
5.	Rasional dan realitas	Berfikir logis	9	20	33	35	8
		Menilai sesuatu seadanya	13	5	25,30	-	
TOTAL			14	4	16	2	36

Setelah selesai pengujian validitas butir, kemudian dilanjutkan dengan analisis keandalan (reliabilitas). Teknik uji reliabilitas skala kepercayaan diri menggunakan metode Alpha Cronbach's. Indeks reliabilitas yang diperoleh sebesar  $r_{bt}=0,855$ . Hal ini menyatakan bahwa skala yang disusun dalam penelitian ini dinyatakan reliable.

### C. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada tanggal 06 Oktober 2018 s/d 12 oktober 2018 pada mahasiswa Fakultas Hukum semester V stambuk 2016-2017 di Universitas Medan Area dengan memberikan angket kepercayaan diri dan *social loafing*, selanjutnya dilakukan pengecekan sekaligus penyekoran terhadap alat ukur yang telah terkumpul.

Peneliti menggunakan *try out* terpakai untuk mengetahui validitas dan realibitas dari skala kepercayaan diri dan *social loafing* yang telah disusun oleh peneliti dengan jumlah subjek untuk di uji coba alat ukur sebanyak 42 orang. Pengambilan data dalam rangka uji coba ini berlangsung dengan di bantu teman saya untuk memudahkan pelaksanaannya. Sebelum skala disebar, penelitian terlebih dahulu memperkenalkan diri, menyampaikan maksud dan tujuan mengadakan penelitian serta memberikan penjelasan mengenai cara pengisian skala. Setelah para mahasiswa mengerti dengan tata cara pengisian, mereka dipersilahkan untuk mengisi skala yang sudah dibagikan dan mengumpulkan kembali kepada peneliti ketika sudah mengisi skala.

Berdasarkan hasil pemeriksaan secara umum dari keseluruhan jawaban subjek penelitian, diketahui bahwa keseluruhannya telah memberikan jawaban sesuai dengan petunjuk pengerjaan. Setelah skala terkumpul, selanjutnya dilakukan penelitian terhadap butir skala dengan cara membuat format nilai berdasarkan skor-skor yang ada pada setiap lembarnya.

## **D. ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN**

### **1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas**

Berdasarkan uji coba alat ukur diketahui skala kepercayaan diri dari 36 item terdapat 36 item yang valid dengan skor bergerak dari  $r_{bt}=0,004$  sampai  $r_{bt}=0,577$  , dengan skor reliabilitas Cronbach Alpha 0,803. Sedangkan skala *social loafing* dari 36 item terdapat 36 item yang valid

dengan skor bergerak dari  $r_{bt}=0,010$  sampai  $r_{bt}=0,750$ , dengan skor reliabilitas Cronbach Alpha 0,855.

## 2. Uji Normalitas

Adapun maksud dari uji normalitas sebaran ini adalah membuktikan penyebaran data penelitian yang menjadi pusat perhatian setelah menyebarkan berdasarkan prinsip kurva normal. Uji normalitas sebaran dianalisis dengan menggunakan uji normalitas sebaran data penelitian menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov Goodness of Fit Test*. Berdasarkan analisis tersebut, maka diketahui bahwa kepercayaan diri dan *social loafing*, mengikuti sebaran normal yang berdistribusi sesuai prinsip kurva normal. Sebagai kriterianya untuk variabel kepercayaan diri dan *social loafing* yang menggunakan skala Likert apabila  $p < 0,05$  sebarannya dinyatakan tidak normal, sebaliknya dinyatakan apabila  $p > 0,05$  sebarannya dinyatakan normal (Sugiyono, 2009).

**Tabel 5. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran**

Variabel	Rerata	SB/SD	K-S	P	Keterangan
<i>Social loafing</i>	86,43	10,116	664	0,02	Normal
Kepercayaan diri	86,43	9,931	703	0,02	Normal

Keterangan:

- RERATA = Nilai Rata-rata  
 K-S = Koefisien Kolmogorov-Sumirnov  
 SB = Simpangan Baku (Standart Deviasi)  
 P = Peluang Terjadinya Kesalahan

## 3. Uji Linearitas

Uji linearitas hubungan yang dimaksudkan untuk mengetahui derajat hubungan variabel

bebas terhadap variabel tergantung. Artinya apakah kepercayaan diri dapat menerangkan

timbulnya *social loafing*, yaitu dengan meningkatnya atau menurunnya nilai sumbu X (kepercayaan diri seiring meningkat atau menurunnya nilai sumbu Y (*social loafing*)).

Berdasarkan uji linearitas, dapat diketahui apakah variabel bebas dan variabel tergantung dapat atau tidak dapat dianalisis secara korelasional. Hasil menunjukkan bahwa variabel terikat (*social loafing*) mempunyai hubungan linearitas terhadap variabel bebas (kepercayaan diri).

Sebagai kriterianya, apabila  $p \text{ beda} < 0,05$  maka dinyatakan mempunyai derajat hubungan yang linear. Hubungan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 6. Rangkuman Hasil Uji Linearitas Hubungan**

KORELASIONAL	F Beda	p Beda	Keterangan
X-Y	0,374	0,983	Linear

Keterangan:

- X = kepercayaan diri
- Y = *social loafing*
- F Beda = Koefisien Linearitas
- p Beda = Proporsi Peluang Ralat

#### 4. Hasil Perhitungan Korelasi *r Product Moment*

Berdasarkan hasil analisis dengan Metode Analisis Korelasi *r Product Moment*, diketahui bahwa terdapat hubungan negative yang signifikan antara kepercayaan diri dengan *social loafing*, dimana  $R_{xy} = -4,66$  dengan signifikan  $p < 0,010$ .

Koefisien determinan ( $r^2$ ) dari hubungan antara variabel bebas X dengan variabel tergantung Y adalah sebesar  $r^2 = 217$ . Ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri berkontribusi dengan *social loafing* sebesar 21,7%. Tabel dibawah ini merupakan rangkuman hasil perhitungan analisis *r*

*Product Moment*.

**Tabel 7. Rangkuman Hasil Analisis Product Moment**

Statistik	Koefisien (Rxy)	Koef. Det (r <sup>2</sup> )	P	BE%	Keterangan
X-Y	-4,66	217	0.02	21,7%	Sig

Keterangan:

X = kepercayaan diri

Y = *social loafing*

Rxy = Koefisien Hubungan antara X dan Y

R<sup>2</sup> = Koefisien Determinan X terhadap Y

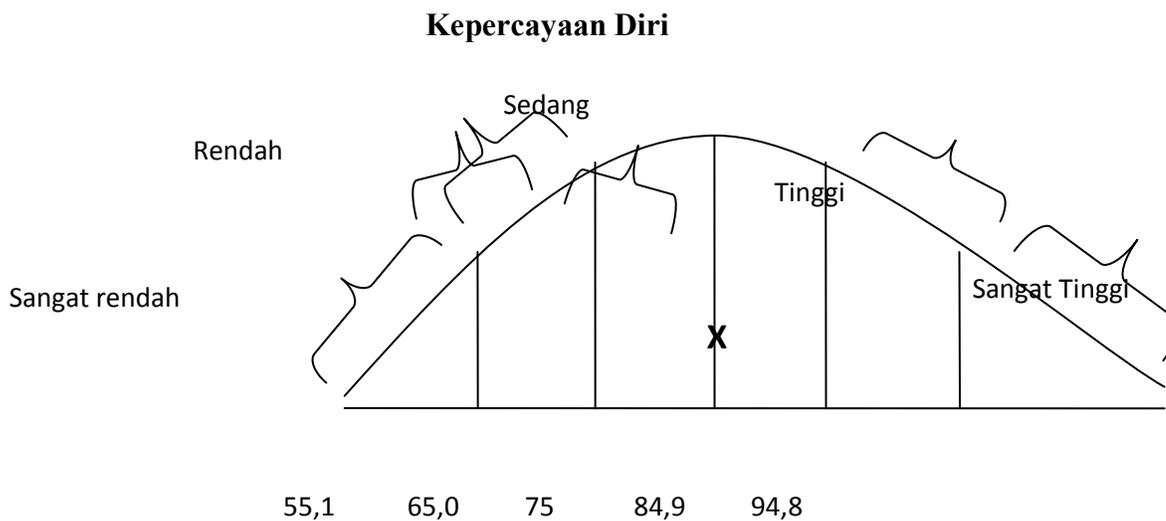
P = Peluang Terjadinya Kesalahan

BE% = Bobot Sumbangan Efektif X terhadap Y dalam persen

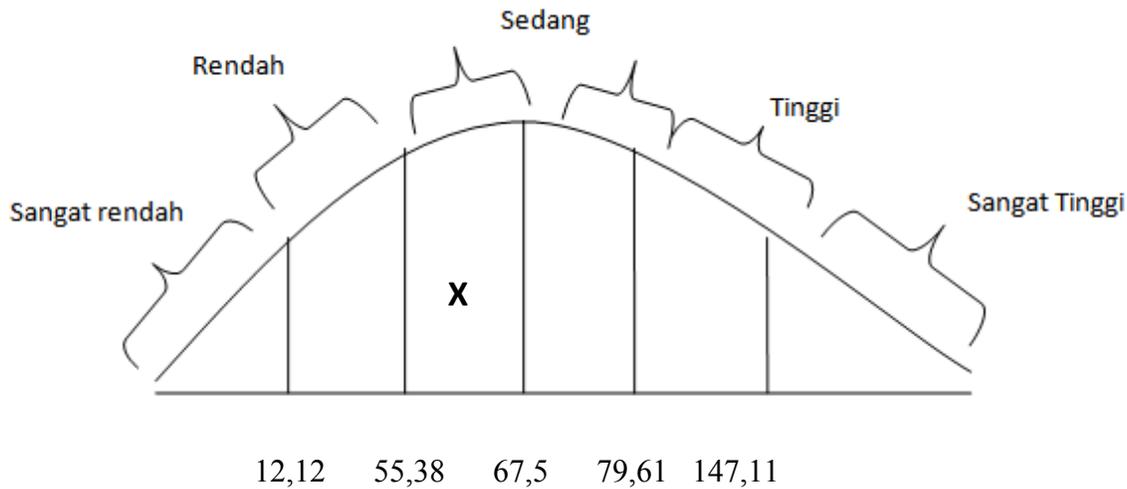
Keterangan = Sangat signifikan pada taraf signifikan 1% atau  $p < 0.010$ .

a. Mean Hipotetik

Untuk variabel *social loafing*, jumlah butir yang valid adalah sebanyak 36 butir yang diformat dengan skala Likert dalam 4 pilihan jawaban, maka mean hipotetiknya adalah  $\{(36 \times 4)\} + \{(36 \times 1)\} : 2 = 90$ . Kemudian untuk variabel kepercayaan diri jumlah butir yang valid adalah sebanyak 36 butir dengan skala Likert dalam 4 pilihan jawaban, maka mean hipotetiknya adalah  $\{(36 \times 4)\} + \{(36 \times 1)\} : 2 = 90$



## *Social loafing*



### b. Mean Empirik

Berdasarkan analisis data, seperti yang terlihat dari analisis uji normalitas sebaran diketahui bahwa, mean empirik variabel kepercayaan diri 71,10, sedangkan untuk *social loafing* mean empiriknya adalah 86,43.

### c. Kriteria

Dalam upaya mengetahui kondisi kepercayaan diri dengan *social loafing*, maka perlu dibandingkan antara mean/nilai rata-rata empirik dengan mean/nilai rata-rata hipotetik dengan memperhatikan besarnya bilangan Simpangan Baku (SB) atau Standar Deviasi (SD) dari masing-masing variabel. Untuk variabel kepercayaan diri SB atau SDnya adalah 9,931 , sedangkan untuk variabel *social loafing* adalah 12,116.

Dari besarnya bilangan SB atau SD tersebut, maka untuk variabel kepercayaan diri, apabila mean/nilai rata-rata hipotetik < mean/nilai rata-rata empirik, dimana selisihnya melebihi bilangan satu SB/SD, maka dinyatakan bahwa kepercayaan diri individu tergolong rendah dan

apabila mean/nilai rata-rata hipotetik > mean/nilai rata-rata empirik, dimana selisihnya melebihi bilangan satu SB/SD, maka dinyatakan bahwa kepercayaan diri individu tergolong rendah.

Selanjutnya untuk variabel *social loafing*, apabila mean/nilai rata-rata hipotetik < mean/nilai rata-rata empirik, dimana selisihnya melebihi bilangan satu SB/SD, maka dinyatakan bahwa *social loafing* individu tergolong tinggi dan apabila mean/nilai rata-rata hipotetik < mean/nilai rata-rata empirik atau mean/nilai rata-rata hipotetik > mean/nilai rata-rata empirik dengan selisih mean/nilai rata-rata hipotetik dan mean/nilai rata-rata empirik > SD, maka dinyatakan bahwa *social loafing* individu tergolong sedang . Dan apabila mean/nilai rata-rata hipotetik > mean/nilai rata-rata empirik, dimana selisihnya melebihi bilangan satu SD, maka dinyatakan bahwa individu memiliki *social loafing* tinggi. Gambaran selengkapnya mengenai perbandingan mean/nilai rata-rata hipotetik dengan mean/nilai rata-rata empirik dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 8. Hasil Perhitungan Rata-rata Hipotetik dan Empirik**

Variabel	SB/SD	Nilai Rata-rata		Keterangan
		Hipotetik	Empirik	
<i>Social loafing</i>	12,116	67,5	86,43	Tinggi
Kepercayaan diri	9,931	75	51,10	Rendah

Berdasarkan tabel diatas maka diketahui bahwa kepercayaan diri rendah dan *social loafing* tinggi.

## E. PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis *Product Moment* diperoleh hasil bahwa “ada hubungan negatif antara kepercayaan diri dengan *social loafing* pada Mahasiswa Fakultas Hukum semester V UMA ”diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah kepercayaan diri maka semakin tinggi *social loafing*.

Berdasarkan Hasil data dari 42 sampel menunjukkan bahwa ada hubungan negative antara kepercayaan diri dengan *social loafing*. Berdasarkan analisis *Product Moment* menyatakan bahwa ada hubungan negative yang signifikan antara kepercayaan diri dengan *social loafing* pada mahasiswa fakultas hukum UMA dengan koefisien korelasi  $r_{xy} = -0,466$ ,  $p = 0,01$  berarti  $p < 0,010$  yang artinya semakin rendah kepercayaan diri maka akan semakin tinggi *social loafing* dan semakin tinggi kepercayaan diri maka akan semakin rendah *social loafing*.

Meninjau hasil penelitian melalui data empirik kepercayaan diri adalah 51,10 dan *social loafing* adalah 86,73. Selain itu, nilai rata-rata hipotetik pada kepercayaan diri adalah 75 dan *social loafing* adalah 67,5. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa kepercayaan diri dan *social loafing* pada mahasiswa yang bekerja tergolong tinggi.

Berdasarkan data empirik yang telah didapatkan bahwa telah diketahui bahwa *social loafing* di Fakultas Hukum Universitas Medan Area tergolong tinggi, hal ini dibuktikan dengan adanya data empirik yang telah didapatkan di lapangan dan dianalisis dengan menggunakan teknik tertentu.

*Social loafing* merujuk pada kecenderungan tiap-tiap orang menghasilkan usaha yang lebih sedikit dalam kelompok karena individu merasa berkurang tanggung jawabnya untuk usaha yang diterima secara individual. Hal ini sejalan dengan teori Latane (dalam King, 2010) dampak dari *social loafing* akan menurunkan kinerja seorang individu di dalam kelompok. Pada kegiatan pengerjaan tugas kelompok, mahasiswa tak jarang melakukan “*free rider*” atau mendompleng

nama. Itu artinya bahwa individu tersebut tidak memberikan kontribusi apapun di dalam kelompok ( Sarwono dan Meinarno, 2009). Pelaku “*free rider*” akan mendapatkan keuntungan dari kelompok, namun hanya memberikan kontribusi yang sangat sedikit. Selain itu, semakin banyak anggota kelompok menyebabkan *social loafing* semakin tinggi. Selain pendapat Latane hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat dari Lauster (2010) yang menyatakan bahwa orang yang memiliki kepercayaan diri tinggi akan memiliki sikap selalu menempatkan dan memposisikan diri sendiri sebagai yang pertama, karena merasa dirinya mampu oleh karena itu orang tidak percaya diri akan memiliki sikap selalu menempatkan dirinya sebagai orang yang terakhir, karena menilai dirinya tersebut tidak mampu. Sehingga rasa kurang percaya diri dalam memunculkan sebuah ide atau gagasan dalam kelompok berpengaruh terhadap sikap pemalasan seseorang untuk belajar.

Siska, Sudardjo, dan Purnamaningsih (2003) menunjukkan bahwa seseorang dengan kepercayaan diri yang tinggi memiliki komunikasi interpersonal yang baik, baik itu secara one to one dengan orang lain maupun dalam kelompok. Mahasiswa mampu melakukan komunikasi dan menjalin hubungan baik dengan orang lain tanpa mengalami kecemasan untuk bergabung dalam suatu kelompok sehingga mereka tidak akan bersikap pasif atau memilih diam ketika berada dalam kelompok.

Berdasarkan pada hasil penelitian ini maka dapat dinyatakan bahwa kepercayaan diri yang ada pada mahasiswa fakultas hukum memiliki *social loafing* yang tinggi artinya mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri yang rendah maka akan semakin besar kemungkinan memiliki *social loafing* yang tinggi dan begitu juga sebaliknya. Dari penelitian ini membuktikan kepercayaan diri memiliki peran penting dalam *social loafing*.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil-hasil yang telah diperoleh dan melalui pembahasan yang telah dibuat, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara kepercayaan diri dengan *social loafing*. Hasil ini dibuktikan dengan koefisien korelasi  $R_{xy} = -4,66$ ,  $p = 0,01$  berarti  $p < 0,010$ . Artinya ada hubungan antara kepercayaan diri dengan *social loafing*. Jadi antara kedua variabel ada hubungan sebab akibat. Dari hasil yang diperoleh ini, maka dapat dinyatakan bahwa hipotesa yang diajukan diterima
2. Terdapat kepercayaan diri pada mahasiswa dengan nilai yang rendah dimana mean empirik yang didapat adalah 51,10 dan mean hipotetiknya 75. Selain itu mahasiswa juga memiliki *social loafing* yang juga tergolong tinggi, dimana mean empiriknya 86,43 dan mean hipotetiknya 67,5.

## B. SARAN

Sejalan dengan hasil penelitian serta kesimpulan yang telah dibuat, maka berikut ini dapat diberikan beberapa saran, antara lain :

### 1. Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka diharapkan kepada subjek untuk lebih mengoptimalkan motivasi dalam diri untuk dapat menyelesaikan setiap tugas-tugas yang diberikan, hal ini dapat dilakukan dengan cara antara lain: mencari teman-teman yang memiliki semangat belajar yang tinggi dengan cara ikut serta dan membantu dalam mengerjakan tugas, meminta kepada teman agar tugas yang diberikan dikerjakan secara bersama, memiliki pemimpin yang mampu mengontrol kelompoknya dan bertanggung jawab secara bersama, dan menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam mengerjakan tugas individu maupun kelompok.

### 2. Kepada Universitas

Mengembangkan metode pengajaran yang membiasakan mahasiswa bekerja dalam kelompok, mengembangkan kurikulum pengajaran bagi mahasiswa agar menumbuhkan rasa kebersamaan serta tanggung jawab pada masing-masing mahasiswa agar tidak hanya mampu bekerja dalam diri sendiri tetapi mampu bertanggung jawab dalam kerja kelompok sehingga dapat melahirkan mahasiswa yang unggul dalam dunia kerja nantinya dengan cara memberikan kurikulum yang soft skill (dalam diri).

### 3. Saran Kepada Peneliti Selanjutnya

Menyadari bahwa penelitian ini memiliki kekurangan, maka disarankan kepada peneliti selanjutnya yang ingin melanjutkan penelitian ini untuk mengkaji faktor-faktor lain yang mempengaruhi *social loafing*, sehingga penelitian ini akan semakin kaya dan kompleks.

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran :

I. Skala Kepercayaan Diri

II. Skala Social Loafing

III. Hasil Data Mentah

IV. Hasil Analisis SPSS

V. Surat Keterangan Bukti Penelitian

VI. Surat Keterangan Selesai Penelitian

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran :

I. Skala Kepercayaan Diri

II. Skala Social Loafing

III. Hasil Data Mentah

IV. Hasil Analisis SPSS

V. Surat Keterangan Bukti Penelitian

VI. Surat Keterangan Selesai Penelitian

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardari, C.S.S. 2016. *Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Intensitas Pengguna Media Sosial Pada Remaja Awal*.
- Agus, S. 2002. *Perubahan sosial*. Yogyakarta : PT. Tiara Wacana Yogya.
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Azwar, S. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Badudu, Z. 2001. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Pustaka Sinar Harapan, Jakarta.
- Baroon, R. A & Byrne, D. 2003. *Psikologi Sosial*. Penerbit Erlangga
- Cucuani, H &, Al-Azhar, R. 2011. *Hubungan Self efficacy dengan Motivasi Menyelesaikan Skripsi pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Kasim (UIN Suska)*. Jurnal Psikologi. Vol. 7.
- Erniya, Y. 2013. *Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Pada Mahasiswa Semester Akhir UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA*. Jurnal.
- Fatimah, E. 2008. *Psikologi Perkembangan*. Bandung : Pustaka Setia.
- Ghufron M. Nur, Rini Risnawati S. 2010. *Teori-teori Psikologi*. ArRuz Media : YogJakarta Gazi
- , S &Hilya, A. 2013. *Pengaruh Kohesivitas Kelompok Self Efficacy terhadap Social Loafing pada Anggota Organisasi Kedaerahan di Lingkungan UIN SYARIF HIDAYATULLAH Jakarta*. Jurna.
- Hadi, S. 1986. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hidayati, N. 2016. *Hubungan antara Harga Diri dan Kepercayaan Diri dengan Social Loafing pada Mahasiswa*. Skripsi (tidakditerbitkan).
- Hartaji, R. D. A ,2012. *Motivasi Berprestasi pada Mahasiswa yang Berkuliah dengan jurusan pilihan Orang Tua*. Skripsi (tidakditerbitkan).
- Hanurawan, F.2015. *Psikologi Sosial*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Kamisa. 2005. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya : Penerbit Kartika.
- Kusuma, J, P Jati. 2015. *Hubungan antara Harga Diri dengan Pemalasan Social pada Mahasiswa*. Skripsi (tidak diterbitkan).
- King, L.A. 2010. *Psikologi Umum, Sebuah Pandangan Apresiatif*. Buku 1.

- Latane, B., Williams, K., & Harkins, S. 2011. *Many Hands Make Light The Work : The Causes and Consequences of Social Loafing*.
- Lauste. 1992. *Tes Kepribadian (Terjemahan D. H Gulo)*. Jakarta : PT. Gramedia Bumi Aksara
- Lauster, P. 2003. *Tes Kepercayaan Diri*, Bumi Aksara. Jakarta. Jakarta : Penerbit Salemba Humanika
- Myers, D.G, 2012. *Psikologi Sosial*. Edisi Kesepuluh. (Terjemahan oleh Aliya Tusyani). Jakarta: Salemba Humanika
- Mukti , P. 2013. *Hubungan antara Kepercayaan Diri dan Motivasi Berprestasi dengan Social Loafing pada Mahasiswa*. Skripsi (tidak diterbitkan).
- Papalia,dkk. 2008. *Human Development (Psikologi Perkembangan)*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Rakhmat, J. 2009. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung : PT Remaja .
- Salim,2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka
- Sarwono, S, W. 2005. *Psikologi Sosial*. PT Gelora Aksara Pratama.
- Sarwono, Sarlito W., dan Meinarno, Eko A. 2009. *Psikologi Sosial*, Jakarta, Salemba Humanika.
- Siska, Sudardjo, dan Purnama ningsih, E. H. 2003. *Kepercayaan Diri dan Kecemasan Komunikasi Interpersonal pada Mahasiswa*. Jurnal.
- Siswoyo.Dkk. 2007. *Ilmu Pendidikan*.
- Yulianto, F dan Nashori, F. 2006. *Kepercayaan Diri dan Prestasi Atlet Tae Kwon Do. Daerah Yogyakarta*. Jurnal Psikologi. Semarang : Fakultas Psikologi UNDIP. Volume 3 No. 1.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardari, C.S.S. 2016. *Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Intensitas Pengguna Media Sosial Pada Remaja Awal*.
- Agus, S. 2002. *Perubahan sosial*. Yogyakarta : PT. Tiara Wacana Yogya.
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Azwar, S. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Badudu, Z. 2001. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Pustaka Sinar Harapan, Jakarta.
- Baroon, R. A & Byrne, D. 2003. *Psikologi Sosial*. Penerbit Erlangga
- Cucuani, H &, Al-Azhar, R. 2011. *Hubungan Self efficacy dengan Motivasi Menyelesaikan Skripsi pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Kasim (UIN Suska)*. Jurnal Psikologi. Vol. 7.
- Erniya, Y. 2013. *Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Pada Mahasiswa Semester Akhir UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA*. Jurnal.
- Fatimah, E. 2008. *Psikologi Perkembangan*. Bandung : Pustaka Setia.
- Ghufron M. Nur, Rini Risnawati S. 2010. *Teori-teori Psikologi*. ArRuz Media : YogJakarta Gazi
- , S &Hilya, A. 2013. *Pengaruh Kohesivitas Kelompok Self Efficacy terhadap Social Loafing pada Anggota Organisasi Kedaerahan di Lingkungan UIN SYARIF HIDAYATULLAH Jakarta*. Jurna.
- Hadi, S. 1986. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hidayati, N. 2016. *Hubungan antara Harga Diri dan Kepercayaan Diri dengan Social Loafing pada Mahasiswa*. Skripsi (tidakditerbitkan).
- Hartaji, R. D. A ,2012. *Motivasi Berprestasi pada Mahasiswa yang Berkuliah dengan jurusan pilihan Orang Tua*. Skripsi (tidakditerbitkan).
- Hanurawan, F.2015. *Psikologi Sosial*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Kamisa. 2005. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya : Penerbit Kartika.
- Kusuma, J, P Jati. 2015. *Hubungan antara Harga Diri dengan Pemalasan Social pada Mahasiswa*. Skripsi (tidak diterbitkan).
- King, L.A. 2010. *Psikologi Umum, Sebuah Pandangan Apresiatif*. Buku 1.

- Latane, B., Williams, K., & Harkins, S. 2011. *Many Hands Make Light The Work : The Causes and Consequences of Social Loafing*.
- Lauste. 1992. *Tes Kepribadian (Terjemahan D. H Gulo)*. Jakarta : PT. Gramedia Bumi Aksara
- Lauster, P. 2003. *Tes Kepercayaan Diri*, Bumi Aksara. Jakarta. Jakarta : Penerbit Salemba Humanika
- Myers, D.G, 2012. *Psikologi Sosial*. Edisi Kesepuluh. (Terjemahan oleh Aliya Tusyani). Jakarta: Salemba Humanika
- Mukti , P. 2013. *Hubungan antara Kepercayaan Diri dan Motivasi Berprestasi dengan Social Loafing pada Mahasiswa*. Skripsi (tidak diterbitkan).
- Papalia,dkk. 2008. *Human Development (Psikologi Perkembangan)*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Rakhmat, J. 2009. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung : PT Remaja .
- Salim,2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka
- Sarwono, S, W. 2005. *Psikologi Sosial*. PT Gelora Aksara Pratama.
- Sarwono, Sarlito W., dan Meinarno, Eko A. 2009. *Psikologi Sosial*, Jakarta, Salemba Humanika.
- Siska, Sudardjo, dan Purnama ningsih, E. H. 2003. *Kepercayaan Diri dan Kecemasan Komunikasi Interpersonal pada Mahasiswa*. Jurnal.
- Siswoyo.Dkk. 2007. *Ilmu Pendidikan*.
- Yulianto, F dan Nashori, F. 2006. *Kepercayaan Diri dan Prestasi Atlet Tae Kwon Do. Daerah Yogyakarta*. Jurnal Psikologi. Semarang : Fakultas Psikologi UNDIP. Volume 3 No. 1.